ANALISIS METODE AWAL BULAN KAMARIAH DALAM KITAB TARWIH KARYA K.H. KHOLIQUL FADHIL

SKRIPSI

Oleh :

Abd. Rahman
NIM. C08216001

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

JURUSAN HUKUM PERDATA ISLAM

PRODI ILMU FALAK

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Abd. Rahman
NIM	:	C0826001
Fakultas/Jurusan/Prodi	:	Fakultas Syariah dan Hukum/ Hukum Perdata Islam/ Ilmu Falak
Judul Skripsi	:	Analisis Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadhil

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

Abd.Rahman
NIM. C08216001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Analisis Metode Awal Bulan Kamariah dalam kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadhil" yang ditulis oleh Abd.Rahman NIM. C08216001 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 27 November 2019

Pembimbing

A Mufti Khazin, MHI
NIP.197303132009011004

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Abd Rahman NIM. C08216001 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis Tanggal 19 Desember 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

A. Mufti Khazin, MHI

NIP.197303132009011004

Penguji II

Drs. H. Akh Mukarram, M Hum

NIP.195609231986031002

Penguji III

Drs. H. M. Faisol Munif, M.Hum

NIP. 195812301988021001

Penguji IV

Novi Sopwan, M.Si

NIP. 198411212018011002

Surabaya, 19 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Masruhan, M.Ag

NIP. 195904041988031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpusuinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABD. RAHMAN
NIM : C08216001
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Ilmu Falak
E-mail address : Rahman2102gokil@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS METODE AWAL BULAN KAMARIAH DALAM KITAB TARWIH KARYA K.H. KHOLIQUL FADHIL

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext***untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Maret 2020

Penulis

(ABD. RAHMAN)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Analisis Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadhil ini untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang tertuang dalam skripsi meliputi:1).Bagaimakah metode hisab awal bulan kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil? 2).Bagaimanakah Akurasi metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih Karya K.H. Fadhil dibandingkan dengan kriterian MABIMS RI?

Dalam penulis skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data primer yang digunakan adalah kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadhil. Data sekunder didapat dari buku-buku ilmu falak yang membahas tentang penentuan awal bulan Kamariah. Analisis dilakukan dengan membandingkan perhitungan pada data primer dengan data skunder.

Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa perhitungan awal bulan Kamariah pada kitab Tarwih menggunakan hisab *tārīkh 'Arobī* . hal tersebut terlihat dari penggunaan tabel yang sama dengan kitab induk dari kitab *tārīkh 'Arobī*. Dalam penentuan awal bulan menggunakan metode kitab Tarwih yang penulis lakukan untuk bulan Ramadan 1440 dan Ramadan 1441 Hijriah berbeda dengan hasil metode MABIMS RI. Perbedaan tersebut terjadi karena hisab yang digunakan dalam kitab tarwih termasuk hisab klasik sedangkan dalam Kriteria Mabims menggunakan hisab Kontemporer yakni *Ephemeris.*

Diperlukan koreksi tambahan agar menjembatani perbedaan penentuan awal bulan Kamariah antara Kitab Tarwih dengan metode MABIMS RI. Diperlukan juga perhitungan yang lebih panjang untuk melihat perbedaan dimasa yang akan datang diluar perhitungan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk melihat potensi perbedaan dimasa yang akan datang antara kitab klasik dan kontemporer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TRANSLITERASI xii
MOTTO xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Tujuan Penelitian 11
G. Kegunaan Hasil Penelitian 11
H. Defisi Operasional 12
I. Metode Penelitian 12
J. Sistematika Penulisan 15

BAB II METODE DALAM PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIA 17
A. Pengertian Hisab 17
1. Pengertian Hisab Secara Bahasa 17
2. Pengertian Hisab Secara Istilah 18
B. Dasar Penentuan Awal Bulan Kamariah 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dasar Hukum dalam Alquran 19
2. Dasar Hukum Secara Hadis 21
C. Sejarah Hisab Awal Bulan Kamariah 24
D. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah 28
1. Hisab urfi 29
2. Hisab haqīqī taqrībī 30
3. Hisab haqīqī tahqīqī 31
4. Hisab kontemporer 31
5. Kriteria Mabims 32
E. Data yang digunakan dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah 33
F. Contoh hisab awal bulan Kamariah 36

BAB III METODE AWAL BULAN KAMARIAH DALAM KITAB TARWIH KARYA K.H. KHOLIQUL FADIL 40
A. Biografi K.H. Kholiqul Fadhil 40
1. Latar belakang keluarga K.H. Kholiqul Fadhil 40
2. Pendidikan K.H. Kholiqul Fadhil 40
a. Pendidikan formal K.H. Kholiqul Fadhil 41
b. Pendidikan Informal K.H. Kholiqul Fadhil 41
3. Peran dan karya K.H. Kholiqul Fadhil 41
B. Kitab Tarwih 42
1. Tentang Kitab Tarwih 42
C. Metode Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadil 42

BAB IV ANALISIS METODE AWAL BULAN KAMARIAH DALAM KITAB TARWIH KARYA K.H. KHOLIQUL FADHIL 53
A. Analisis Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil 53
B. Akurasi Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadhil debandingkan dengan Kriteria MABIMS yang digunakan pemerintah RI 73
1. Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam kitab Tarwih.. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penentuan Awal Bulan dengan Metode *Ephemeris* 75
3. Analisis Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadil dengan Metode Ephemeris . 78

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan hisab dan rukyat awal bulan Kamariah tidak terlepas dari catatan tentang sejarah para ahli falak yang telah menemukan rumus-rumus mengenai hisab dan rukyat awal bulan Kamariah, dari sistem perhitungan klasik yang menggunakan tabel logaritma sampai kepada sistem perhitungan kontemporer yang telah menggunakan data astronomis yang lebih akurat dan bisa dipertanggung jawabkan keakurasiannya.[1]

Hisab dan rukyat awal bulan Kamariah didasarkan pada hadis hisab dan rukyat. Para Ulama berbeda pendapat dalam memahami hadis tersebut sehingga melahirkan perbedaan pendapat. Ada yang berpendapat bahwa tanggal 29 adalah penentuan awal Ramadan, Syawal dan Zulhijah untuk melihat hilal (melakukan rukyat).[2]

seperti penjelasan dalam hadis

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لاَ نَحْسُبُ وَلاَ نَكْتُبُ، اَلشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقَدَ الْإِبْهَامَ فِي الثَّالِثَةِ وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي تَمَامَ ثَلاَثِينَ / أخرجه مسلم

Dari Abdullah Ibnu Umar radhiallahu anhuma bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya kami adalah umat yang ummi, tidak menghitung

[1] Latifah, *Studi Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyadi Al-Banjari Dalam Kitab MukhtāSar Al-WaqāT 'Ilmi Al-MiqāT, (-Skripsi-* Semarang: IAIN Walisongo, 2011), 1.

[2] Sub Direktorat BIMSYAR dan Hisab Rukyat Kemenag RI, I*lmu Falak Praktik*, (Jakarta: Sub Direktorat BIMSYAR dan Hisab Rukyat Kemenag RI, 2013), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dantidak menulis bulan itu seperti ini, seperti ini dan seperti ini (beliau menggenggam ibu jari pada ketiga kalinya) dan bulan ini seperti ini, seperti ini dan seperti ini (yakni sempurna 30).” (Muttafaqun ‘alaih dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma).

Hadis di atas menjadi dasar untuk dalil rukyat dalam penentuan awal bulan Kamariah karena tidak dikenalnya ilmu hisab (ilmu falak) pada masa itu, tetapi penggunaan pada ilmu hisab pada masa itu ada beberapa perbedaan pendapat di kalangan umat Islam yaitu ada yang memakai, ada pula yang menolaknya, atau ada pula yang menggunakan hanya sebagai alat bantu dalam melakukan rukyat.[3]

Penentuan awal bulan Kamariah di Indonesia menjadi penting sehingga dapat dikelompokkan menjadi dua pembahasan besar yaitu hisab dan rukyat. Berangkat dari dua hal tersebut muncullah beragam aliran-aliran berbagai kriteria untuk mendampingi sistem hisab dan rukyat sebagai penentual awal bulan Kamariah. Dalam hadis disebutkan oleh Rasulullah saw. pentingnya antara hisab dan rukyat yakni Hadis Riwayat Muslim dari Ibn Umar

عَنْ اِبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهُ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّمَا الشَهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُوْنَ فَلَا تَصُوْمُوْا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تُفْطِرُوا حَتىَّ تَرَوْهُ فَاِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوْا لَهُ (رواه مسلم)

Dari Ibnu Umar ra. Berkata Rasulullah saw. bersabda “satu bulan hanya 29 hari, maka jangan kamu berpuasa sebelum melihat bulan, dan jangan berbuka sebelum melihatnya dan jika tertutup awan maka perkirakanlah”. (HR. Muslim)[4].

Fungsi hisab dan rukyat adalah dua hal yang berhubungan penting untuk menentukan awal bulan Kamariah. Ilmu hisab memberikan hasil perhitungan

[3] Ahmad Mushonnif, *Ilmu Falak Metode Hisab Awal Waktu Shalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi dan Hisab Hakiki Awal Bulan,* (Yogyakarta: Teras, 2011), 134.
[4] Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz III, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.,),122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang awal bulan Kamariah, sedangkan rukyat memberikan praktik pengamatan dengan berbagai alat falak pada hari terakhir 29 bulan Kamariah saat matahari terbenam untuk memastikan penampakan hilal (bulan sabit setelah terjadi ijtimak) sudah kelihatan atau tidak, tetapi hasil rukyat harus bergantung pada cuaca langit dan cakrawala Bumi.[5]

Masuk dan berkembangnya ilmu falak di Indonesia tidak terlepas dari hubungan intelektual antara keagamaan kaum muslim nusantara dengan kaum muslim Timur Tengah yang berawal dari hubungan ekonomi, dagang dan politik-keagamaan. Dalam sejarah menyatakan bahwa sebelum kedatangan Islam di Indonesia, Peran aktif umat Islam dalam urusan kenegaraan yang sangat aktif khususnya pada zaman kerajaan-kerajaan Islam terbukti dengan dipakainya kalender hijriah sebagai kalender resmi.[6]

Ilmu falak tumbuh subur dan berkembang pesat di pondok-pondok pesantren di Jawa dan Madura dengan didasarkan pada tabel Matahari dan Bulan. Persoalan ini sama seperti yang telah dikatakan Snouck Hurgronje seorang orientalis Belanda, yang menyatakan di dalam suratnya kepada seorang gubernur jenderal Belanda : "Tak usah heran jika negeri ini hampir setiap tahun timbul perbedaan tentang awal dan akhir puasa. Bahkan terkadang perbedaan itu terjadi antara kampung-kampung yang berdekatan".[7]

Dalam kitab suci Alquran dijelaskan dalam firman Allah Swt.

---

[5] Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama, *Almanak Hisab Rukyat*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981), 15.
[6] Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah Menyatukan NU dan Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha*, (Jakarta: Erlangga 2007), 56.
[7] Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡفُرۡقَانِۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهۡرَ فَلۡيَصُمۡهُۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٖ فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلۡيُسۡرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلۡعُسۡرَ وَلِتُكۡمِلُواْ ٱلۡعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُواْ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ١٨٥

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di Bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada Bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Q.S. Al-Baqarah [2] : 185).[8]

Ayat diatas disebutkan *"ash-Shaḫr"* adalah bulan sabit (al-hilāl), mengetahui atau melihat dengan kehadiran Bulan Sabit adalah tanda-tanda umat manusia melaksanakan kewajibannya seperti melihat Bulan Sabit Ramadan yaitu manusia berkewajiban untuk berpuasa, melihat Bulan Sabit Syawal yaitu tanda berakhirnya Ramadan dan melihat Bulan Sabit pada bulan Zulhijah yaitu hari wukuf di Arafah (hari raya iduladha), dan banyak anjuran-anjuran lainnya yang dikaitkan dengan Bulan, karena dapat diketahui pada menjelang malam dengan keadaan Sabit, selanjutnya hari demi hari Bulan Sabit tersebut akan bertambah bentuknya semakin besar.[9]

---

[8] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Syamil Qur'an, 2012), 28.

[9] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan,kesan, dan keserasian Al-Quran* Volume 1, (Ciputan: Lentera Hati, 2007), 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalan hisab rukyat awal bulan Kamariah ini pada dasarnya sumber dari hadis-hadis hisab rukyat.[10] Dimana berpangkal pada lahirnya hadis-hadis tersebut, para ulama berbeda pendapat dalam memahaminya sehingga melahirkan banyak perbedaan pendapat. Ada yang berpendapat bahwa penentuan awal Ramadan, Syawal dan Zulhijah harus didasarkan pada rukyat atau melihat hilal yang dilakukan pada tanggal 29 akhir bulan.[11] Ketika berkembang ilmu pengetahuan maka umat Islam mulai mengenal hitungan dan menggunakan ilmu hisab sebagai salah satu sarana untuk menentukan awal bulan hijriah.

Kitab Tarwih merupakan karya K.H. Kholiqul Fadil yang pada awalnya mempelajari dari gurunya sehingga mempunyai pemikiran untuk menulis dan mengembangkan sebuah karya yang disukai pada masa mudanya. Saat ini kitab Tarwih diajarkan di pondok pesantren al-Azhari Dusun Prompong Desa Kecer Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Kitab Tarwih jadikan acuan dalam menentukan awal bulan Kamariah di sekitar di pondok pesantren al-Azhari.[12]

Kitab-kitab ilmu falak lain yang kontemporer mempunyai perbedaan dengan kitab Tarwih, kitab Tarwih berbahasa Madura, perhitungannya yang ada dalam kitab Tarwih menggunakan hitungan jaman dahulu tanpa memerlukan kalkulator *scientific* melainkan kalkulator pada umumnya untuk menjumlahkan hitungan sederhana saja.[13]

---

[10] An- Nasai, *Sunan an-Nasai,* (Mustafa bab al-Hlmabi, jilid IV, cet. 1: Mesir, 383 H/1964 M), 113.
[11] *Sub Direktorat BIMSYAR dan Hisab Rukyat Kemenag RI,.....*, 96.
[12] Ahmad Zaini, *Wawancara*, Sumenep 7 September 2019.
[13] Kholiqul Fadhil, *Wawancara,* Sumenep, 7 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u... digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Tarwih berperan penting dalam menentukan awal bulan Kamariah yang berada di Dusun Prompong Desa Kecer Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura. Seluruh masyarakat yang ada di desanya ditekan untuk mengikutinya hasil metode hisab kitab Tarwih dalam menentukan awal bulan Kamariah. Karena jika tidak ditekankan masyarakat maka tidak memungkinkan bisa melaksanakan puasa ataupun salat id sendirian tampa ada jamaah, dan bagi seluruh santrinya tidak ditekankan untuk ikut hasil metode hisab yang dipakai oleh K.H. Kholiqul Fadhil dalam penentuan awal bulan Kamariah karena para santrinya semuanya pada pulang ke kampungnya masing-masing sehingga beliau berpesan kepada santrinya silahkan pilih sendiri mau ikut pemerintah ataupun ikut keputusan K.H. Kholiqul Fadhil.[14]

Penulis tertarik mengangkat penelitian tentang kitab Tarwih dalam proses perhitungan awal bulan Kamariah terjadi perbedaan dengan metode yang digunakan dalam kalangan masyarakat dan ormas-ormas besar lainnya. Kitab Tarwih merupakan salah satu kitab falak yang masih menggunakan sistem hisab klasik. Sehingga perlu dibandingkan dengan hisab kontemporer yang digunakan dalam kriteria MABIMS untuk mengetahui akurasi perhitungan awal Bulan pada kitab tersebut. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadhil*"

B. Identifikasi Masalah

1. Metode penentuan hisab awal bulan Kamariah.

[14] Ahmad Zaini, *Wawancara.....,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar hukum penentuan hisab awal bulan Kamariah.
3. Hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih.
4. Data yang digunakan kitab Tarwih dalam penentuan awal bulan Kamariah.
5. Perspektif ilmu falak mengenai hisab awal bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih.
6. Penggunaan kitab Tarwih dikalangan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Dari masalah ini penulis akan membatasi batasan masalah antara lain:

1. Metode perhitungan awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil.
2. Menguji akurasi metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil dibandingkan dengan metode MABIMS yang digunakan Pemerintah RI.

D. Rumusan Masalah

Penulis merumuskana beberapa masalah yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaiman metode hisab awal bulan kamariah dalam Kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana akurasi metode hisab awal bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil Perspektif metode MABIMS yang digunakan Pemerintah RI?

E. Kajian Pustaka

Permasalahan tentang metode hisab awal bulan Kamariah merupakan hal yang sampai saat ini menimbulkan banyak perbedaan. Banyak penelitian tentang kitab klasik falak yang muncul dan menjadi acuan dalam penentuan awal bulan Kamariah. Beberapa tulisan yang menganalisis tentang kitab-kitab falak klasik tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi Kitri Sulastri dengan judul *"Study Analisis Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Irsyād al-Murid".* Ia menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode hisab yang dipakai dalam kitab *Irsyād al-Murid* adalah hisab kontemporer dikarenakan dalam perhitungannya sudah sangat teliti dengan beberapa koreksian yakni *jean meeus* dan *ephemeris*. Persamaan peneliti ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas dan menguji keakurasian sebuah karya kitab. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yakni kitab *Irsyād al-Murid* menggunakan metode hisab kontemporer sedangkan kitab Tarwih menggunakan hisab tārīkh 'Arabī. [15]

Kedua, Skripsi Muhammad Taufik dengan judul "*Studi Analisis tentang Hisab Rukyah Muhammadiyah dalam Penetapan Awal Bulan Qamariyah".* Ia

[15] Kitri Sulastri, *Analisis Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Irsyād al-Murid,* (-Skripsi-Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penentuan awal buan kamariah dapat ditetapkan dengan metode hisab dan rukyat. Adapun Metode hisab yang di pakai oleh Muhammadiyah yakni hisab *wujudul Hilāl* dan *mathalak wilayatul hukmi* yakni ketetapan tentang pemberlakuan *hilāl* untuk satu negara. Persamaan peneliti ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang penentuan awal bulan Kamariah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yakni hisab rukyat Muhammadiyah menggunakan hisab *wujudul Hilāl dan mathalatul hukmi* sedangkan kitab Tarwih menggunakkan hisab tārīkh 'Arabī. [16]

Ketiga, Skripsi Arrikah Imeldawati dengan judul "*Studi Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Sair Al-Kamar*". Ia menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode hisab yang digunakan dalam kitab *Sair al-Qamar* adalah hisab haqīqī bi al-tahqīq namun belum menggunakan rumus segitiga bola, jadi tingkat akurasi pun masih mendekati kebenaran. Persamaan peneliti ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama menguji membahas dan menguji keakurasian metode hisab yang dipakai dalam kitab. Sedangkang perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni kitab *Sair Al-Kamar* menggunakan hisab haqīqī bi al-tahqīq sedangkan kitab Tarwih menggunakan hisab tārīkh 'Arabī.[17]

---

[16] Muhammad Taufik, *Studi Analisis tentang hisab Rukyah Muhammadiyah dalam Penetapan Awal Bulan Qamariyah*, (-Skripsi- Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2006).
[17] Arrikah Imeldawati, *Studi Analisis Metode Hisab Awal Bulan Kamariah Dalam Kitab Sair Al-Kamar*, (-Skripsi- Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, Skripsi Latifah dengan judul "*Studi Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyadi al-Banjari dalam Kitab Mukhtaṣār al-Awqāt Fī Ilmi al-Mīqāt*". Ia menyimpulkan dalam penelitiannaya bahwa kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī Ilmi al-Mīqāt* masih tergolong sistem hisab *urfi* sehingga keakurasiannya pun masih diragukan. Selain itu juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari metode dalam kitabnya, sistem hisab ini dalam tingkat keakuratannya berada di posisi paling bawah sehingga masih belum layak dijadikan pedoman. Persamaan peneliti dengan Penelitian penulis yakni sama-sama menguji keakurasian metode yang dipakai dalam karya kitab. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian penulis yakni kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī Ilmi al-Mīqāt* menggunakan hisab *urfi* sedangkan kitab Tarwih menggunakan hisab tārīkh 'Arabī.[18]

Kelima, Skripsi Sa'adatul Inayah dengan judul "*Analisis Metode Perhitungan Awal Bulan Qamariyahh Kitab Tsamarot al-Fikar karya* Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah". Ia menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kitab *Tsamarot al-Fikar* dalam sistem perhitungannya menggunakan hisab kontemporer dibuktikan dengan persamaan dalam rumus menghitung ketinggian *hilāl haqīqi* dan *hilāl mar'i* tidak berbeda dengan rumusnya merupakan bentuk turunan dari teori dasar segitiga bola. Selain itu, data Matahari dan data Bulan yang ada dalam kitab tersebut mendekati data Matahari dan data Bulan yang ada di tabel *Almanak Nautika* dan *Ephemeris*. Persamaan peneliti ini dengan

[18] Latifah, *Studi Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyadi al-Banjari dalam Kitab Mukhtaṣār al-Awqāt Fī „Ilmi al-Mīqāt*, (-Skripsi- Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian penulis yakni sama-sama menguji keakurasian metode yang dipakai dalam kitab tersebut. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan peneliti penulis yakni kitab *Tsamarot al-fikar* menggunakan hisab kontemporer sedangkan kitab Tarwih menggunakan hisab tārīkh 'Arabī.[19]

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mempunyai tujuan yakni antara lain

1. Untuk mengetahui metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H.Kholiqul Fadhil.
2. Untuk mengetahui akurasi metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini ada beberapa aspek dari sebuah pentingnya penelitian secara teoritis dan praktis antara lain :

a. Untuk mengetahui tentang hisab awal bulan Kamariah berdasarkan penelitian ini.
b. Untuk memberikan informasi tentang hisab awal bulan Kamariah yang telah dikaji dalam penelitian ini.

---

[19] Sa'adatul Inayah, *SkripsiStudi Analisis Metode Perhitungan Awal Bulan Kamariyah dalam Kitab Tsamarotul Fikar karya Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah,* (Semarang: IAIN Walisongo, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Agar masyarakat memahami tentang hisab awal bulan Kamariah berdasarkan kitab Tarwih.
d. Untuk menjadikan wawasan keilmuan dalam memahami hisab awal bulan Kamariah.
e. Untuk menunjukkan akurasi hisab awal bulan Kamariah berdasarkan kitab Tarwih dengan perspektif metode MABIMS yang berkaitan dengan hisab awal bulan Kamariah.

H. Definisi Operasional

Agar menghindari adanya pemahaman yang menyimpang terhadap skripsi ini, maka diperlukan penjelasan dan peahaman tentang beberapa istilah yakni antara lain :

1. Analisis adalah sebuah aktivitas yang memilih, menambah, mengurangi, mengumpulkan, dan membedakan sesuatu untuk digolongkan atau dikelompokkan dengan kriteria tertentu untuk dicari dengan kaitannya yang diperlukan.
2. Hisab awal bulan yang dimaksud adalah perhitungan yang didasarkan pada peredaran Bumi, Bulan, dan Matahari.
3. Bulan Kamariah yang dimaksud adalah bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah dalam pemilihan ini hanya menjadi tiga bulan saja, karena tiga bulan tersebut mempunyai nilai-nilai yang penting berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, Seperti pelaksanaan ibadah puasa dan salat id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini membahas tentang metode hisab awal bulan Kamariah dan menganalisis hasi metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.Ĥ Kholiqul Fadhil.

Penelitian penulis diperoleh dengan cara turun ke lapangan melalui wawancara narasumber untuk mendapatkan data yang relavan.[20]

2. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni antara lain:

a. Data yang digunakan dalam kitab Tarwih untuk menentukan awal bulan Kamariah.
b. Data dan metode perhitungan yang digunakan dalam kitab Tarwih.

3. Sumber data

a. Sumber primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil yang ada di Dusun Prompong Desa Kecer Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, karya ilmiah, dan lain-lain yang pada umumnya berkaitan dengan bahasan studi pada penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya.

[20] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramidia Widiasrana Indonesia, 2010), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode pengumpulan data

a. Dokumentasi

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka teknik yang diperlukan adalah pengumpulan data, penulis memperoleh data dari telaah dan kajian sumber dokumentasi, berupa buku-buku yang menjelaskan awal bulan dan perhitungannya, kitab klasik dan kontemporer yang membahas tentang perhitungan awal bulan, ensiklopedi dan makalah-makalah seminar dan sumber lain yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan pengumpulan informasi tentang penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah K.H. Kholiqul Fadhil Sebagai pengarang dan pengguna kitab Tarwih, Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara ter-struktur yakni wawancara yang pertanyaannya disusun terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada informan.

c. Analisis data

Analisis data yaitu merupakan kumpulan data-data yang sudah terkumpul dan ditarik sebuah kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut berisi tentang jawaban-jawaban dari masalah yang diangkat dalam sebuah peneletian.[21]

Adapun langkah-langkah analisis data yang dapat dilakukan yakni antara lain :

[21] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian* (Sidoarjo: CV Cahaya Intan XII, 2014), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengelolaan, yaitu merupakan tahapan awal dalam analisis data secara kualitatif dengan reduksi data, mengumpulkan dan memilih data agar supaya sesuai dengan fokus dalam penelitian, konversi atau *transliting* data.[22]

b. Penyaji (*data display),* yaitu merupakan kegiatan kumpulan informasi-informasi yang sudah didapatkan dan tersusun, dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan tindakan.[23]

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion drawing/verification*), yaitu merupakan penarikan kesimpulan/ verifikasi yang dilakukan dengan cara pemaknaan melalui relaksi data yang sudah terkumpulkan,[24] setelah seluruhan data disajikan maka penulis dapat menarik kesimpulan yang sudah terkumpul.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini akan penulis susun dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub pembahasan:

Bab *pertama* Pendahuluan: Dalam pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* hisab awal bulan Kamariah: Bab ini membahas tentang pengertian hisab, sejarah ilmu hisab, dasar penetuan awal bulan kamariah, serta metode-metode penentuan awal bulan Kamariah.

---

[22] Kusaeri, *metodologi Penelitian* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), 218.
[23] Galang Surya Gemilang, Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling *vol ume:* 2*, (Jurnal Fokus Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri* No: 2 Agustus, 2016), 157.
[24] Ibid., 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *ketiga* metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil: Bab ini membahas tentang biografi K.H. Kholiqul Fadhil, deskriptif kitab Tarwih dalam metode hisab awal bulan Kamariah dan contoh perhitungannya.

Bab *keempat* Analisis metode Hisab awal Bulan dalam Kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil: Bab ini membahas tentang metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil, akurasi metode hisab awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil.

Bab *kelima* Penutup : Bab ini membahas tentang dari segala hal yang ada dalam pembahasan bab pertama sampai bab keempat sehingga menjadi kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODE DALAM MENENTUKAN AWAL BULAN KAMARIAH

A. Pengertian Hisab

1. Pengertian hisab secara bahasa

Hisab berasal dari (حَسَبَ،يَحْسِبُ،حِسَابًا)yang mempunyai arti perhitungan, dengan kata lain mempunyai kesamaan arti dengan kata عد ،يعدdengan arti hitung, menghitung.[25] Serta dalam kitab *Lisān 'Al- arab* pengertian hisab berasal dari bahasa arab yaitu (حَسَبَ، يُحْسِبُ، حِسَاباً) yang mempunyai arti menghitung diambil dari kata *masdar*-nya adalah (حِسَابَة) dan (حَسَبْ) yang artinya perhitungan.[26]

Kata hisab dalam Alquran sering mencul dan mempunyai arti yang sama antara lain:

a. Perhitungan, Firman Allah dalam surah aNnisā ayat 86 dan surah Arrahman ayat 5

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Dan apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.[27]

ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾

---

[25] A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1970), 323.

[26] Muhammad bin Makram bin Manzhur al-Ifriqi al-Mishri, *Lisan al-Arab Jilid 1*, (Beirut: Dār al-Kutub al-ilmiyah, t.t.,), 313.

[27] Lanjan Pentashihah Mushaf Alquran Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquranul Karim Terjemah dan Tajwid* (Surakarta: az-Ziyādah, 2014), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matahari dan Bulan (beredar) menurut perhitungan.[28]

b. Batas, Firman Allah dalam surah AliImrān ayat 27

تُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِۖ وَتُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّۖ وَتَرۡزُقُ مَن تَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٢٧

Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).[29]

c. Pertanggung jawaban, Firman Allah dalam surah Alanām ayat 69

وَمَا عَلَى ٱلَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنۡ حِسَابِهِم مِّن شَيۡءٖ وَلَٰكِن ذِكۡرَىٰ لَعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ ٦٩

Dan orang yang bertakwa tidak ada pertanggungjawaban sedikitpun atas orang-orang yang bertakwa terhadap dosa-dosa mereka; akan tetapi (kewajiban mereka ialah) mengingatkan agar mereka bertakwa.[30]

d. Memeriksa, Fiman Allah dalam surah Alinsyiqāq ayat 8

فَسَوۡفَ يُحَاسَبُ حِسَابٗا يَسِيرٗا ٨

maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.[31]

2. Pengertian hisab secara istilah

Secara istilah hisab adalah salah satu cabang ilmu yang mutlak mempelajari tentang hitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan perakaran.[32] Susiknan Azhari memberikan pengertian hisab adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lintasan benda langit seperti Matahari,

[28] Ibid., 531.
[29] Ibid., 53.
[30] Ibid., 136.
[31] Ibid, 589.
[32] Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Islam,* jilid 4 (Jakarta: Ichatian Baru Van Voeve, 1994), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulan, Bintang dan benda-benda di angkasa untuk mengetahui posisi dan kedudukan benda-benda angkasa lainnya.[33]

Sedangkan Mukhyiddin Khazin memberikan pengertian hisab adalah perhitungan atau *arithmatic.*[34] Moeji Raharjo memberikan pengertian hisab adalah cara menentukan awal bulan Islam atau cara memprediksi fenomena alam yang ada dilangit seperti gerhana Matahari dan Bulan didasarkan pada posisi gerak Matahari dan Bulan[35] Badan hisab dan rukyah Kementrian Agama memberikan pengertian hisab adalah disebut dengan ilmu falak atau ilmu faraid di mana kedua ilmu tersebut membahas tentang masalah menghitung atau perhitungan. Namun di Indonesia, hisab lebih dikenal dengan sebutan ilmu falak, karena hisab mempelajari tentang gerak benda angkasa yang meliputi tentang posisi, fisik, ukuran dan segala sesuatu yang berhubungan dengan benda angkasa tersebut.[36]

B. Dasar penentuan awal bulan Kamariah

1. Dasar hukum dari Alquran

   a. Dalam surah Albaqarah ayat 189

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah, "itu adalah (petunjuk) waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji." dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah diatasnya, tetapi kebajikan

[33] Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 66.
[34] Mukhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005), 30.
[35] Moeji Raharjo, *Astronomi Islam dalam Prespektif Astronomi modern* (Lembang: Pendidikan dan Pelatihan Hisab Rukyat Negara-Negara MABIMS, 2000), 107.
[36] Badan Hisab dan Rukyah Departemen Agama, *Almanak Hisab Rukyah* (Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1941), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. masukilah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.[37]

b. Dalam surah Annisā ayat 86

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Dan apabila kamu dihormati dengan sesuatu (salam) pennghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh Allah Swt. memperhitungankan segala sesuatu.[38]

c. Dalam surah Alanām ayat 96

فَالِقُ ٱلْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ ٱلَّيْلَ سَكَنًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) Matahari dan Bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah Swt. Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.[39]

d. Dalam surah Yunus ayat 5

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُواْ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Dialah yang menjadikan Matahari bersinar dan Bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.[40]

e. Dalam surah AlIsrā ayat 12

وَجَعَلْنَا ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ءَايَتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَآ ءَايَةَ ٱلَّيْلِ وَجَعَلْنَآ ءَايَةَ ٱلنَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُواْ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُواْ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ فَصَّلْنَٰهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran kami), kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benerang, agar kamu (dapat) mencari kurnia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.[41]

---

[37] Lanjan Pentashihah Mushaf Alquran Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquranul...,* 29.
[38] Ibid., 91.
[39] Ibid., 140.
[40] Ibid., 208.
[41] Ibid., 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Dalam surah Alanbiyā ayat 33

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسۡبَحُونَ ٣٣

Dan dialah yang telah menciptakan malam dan siang, Matahari dan Bulan. Masing-masing beredar di dalam garis edarnya.[42]

g. Dalm surah Yāsin 39

وَٱلۡقَمَرَ قَدَّرۡنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَٱلۡعُرۡجُونِ ٱلۡقَدِيمِ ٣٩

Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah dia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.[43]

Ayat Alquran di atas memberikan keterangan dengan tegas secara umum menunjukkan bahwa dalam penetapan awal bulan Kamariah dengan cara metode hisab, dengan adanya kekuasaan, kesempurnaan, dan keagungannya, berkembangnya keilmuan maka ayat Alquran tersebut memberikan sebuah isarat yang menunjukkan bahwa Bulan dan Matahari untuk dijadikan sebagai alat penentuan awal bulan Kamariah, karena Bulan dan Matahari memiliki manfaat yang besar bagi Manusia. Allah menjadikan keduanya memiliki peredaran yang sangat teliti dan teratur sehingga bisa dimanfaat untuk pertanda masuknya waktu dan perhitungannya.[44]

2. Dasar hukum dari hadis

a. Hadis riwayat Ibnu Majah nomor. 1654

حَدَّ ثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَا نِيُّ حَدَّثَنَاإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ اِبْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ إِذَارَأَيْتُمْ اْلهِلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَاَيْتُمُوهُ فَأَفطِرُوَ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدَرُوَالَهُ قَالَ وَكَانَ اِبْنُ عُمَرَ يَصُومُ قَبْلَ الْهِلَالِ بِيَوْمٍ

[42] Ibid., 324.
[43] Ibid., 342.
[44] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh, vol. 13* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2004), 496.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah menceritakan kepada kami Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmani, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bis Sa'id dari az-Zuhri dari Salim bin Abdullah dari Umar, dia berkata baginda Rasulullah Saw pernah bersabda: berpuasalah dan berbukalah jika kalian melihat hilal, jika hilal tertutup mendung genapkan hitungan hari dalam sebulan menjadi tiga puluh hari, ia berkata Ibnu Umar berpuasa satu hari sebelum hilal nampak.[45]

b. Hadis riwayat Muslim nomor 1809

وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَادٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوالِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوالِرُؤْيَتِهِ فَإِنْ غُمِّيَ عَلَيْكُمْ اشَّهْرُ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah r.a. berkata: Abul Qasim Rasulullah Saw bersabda: Berpuasalah setelah melihat hilal serta berbukalah setelah melihat hilal, jika cuaca mendung genapkanlah hitungan bulan menjadi tga puluh hari.[46]

c. Hadis riwayat an-Nasa'i nomor 2087

أَجْبَرَ نِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ حَدَثَنَا سَعِيدُ بْنُ شَبِيبٍ أَبُو عُثْمَانَ وَكَانَشَيْخًاصَالِحًا بِطَرَ سُوسَ قَالَ أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي زَاءِدَةَ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ الحَارِثِ الجَدَلِيِّ عَنْ عَبْدِالرَّحْمَنِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ خَطَبَ النَّاسَ فِي الْيَوْمَ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ فَقَالَ أَلَا إِنِّيجَالَسْتُ أَصْحَبَا رَسُو اللهِ عَلَيْهَ وَسَلَّمَ وَسَاءَلْتُهُمْ وَإِنْهُمْ حَدَثُونِي أَنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوالِرَؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ وَانْسُكُوا لَهَا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمَلُوا ثَلَاثِيْنَ فَإِنْ شَهِدَانِ فَصُومُو وَأَفْطِرُو

Telah menceritakan kepadku Ibrahim bin Ya'qub telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Syabib Abu Utsman, dia adalah orang saleh di kota Tharsus, dia berkata menggambarkan kepada kami Ibnu Abu Za'idah dari Husain bin al-Harist al-jadali dari Abdurahman bin Zaid bin al-Khaththab bahwasanya ia pernah berkhutbah dihari yang tidak jelas tanggalnya lalu ia berkata: "Aku pernah duduk bersama beberapa sahabat Rasulullah Saw dan kutanyakan masalah yang ku hadapi ini (ketidakjelasan tanggal pent) maka mereka memberitahuku bahwa baginda Rasulullah Saw pernah bersabda: Berpuasalah setelah melihat

[45] Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah, Jilid 1* (Semarang: Toha Putra, t.t.,), 529.

[46] Abul Husain Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *al-Jami ash- Shahih al-Musamma Shahih Muslim, Jilid 2* (Semarang: Toha Putra, t.t.,), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hilal serta berbukalah setelah melihat hilal, peganglah pedoman ini, jika cuaca mendung genapkanlah hitungan tiga puluh hari dan jika ada dua orang yang menyaksikan maka berpuasa serta berbukalah.[47]

d. Hadis riwayat Abu Daud nomor 2326

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّازُ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الضَّبِّيُّ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِعَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حَرَاشٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقَدِّمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوا الْهِلَالِ أَوْتُكْمِلُو الْعِدَّةَ ثُمَّ صُومُوا حَتَّىَ تَرَوْا الْهِلَالَ أَوْتُكْمِلُوالْعِدَّةَ قَالَ أَبُو دَا وُدَ وَرَوَاهُ سُفْيَانُ وَغَيْرُهُ عَنْ مَنْصُورِ عَنْ رِبْعِيٍّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُسَمِّ حُذَيْفَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ash-Shabbah al-Bazzaz telah menceritakan kepada kami Jarīr bin Abdul Hamid adh-Dhabbi dari Mashur bin al-Mu'tamar dari Rib'i Harasy dari Hudzaifah, dia berkata Rasulullah Saw bersabda: jamganlah kalian melewati akhir bulan kecuali setelah melihat hilal atau menggenapkan hitungan hari dalam sebulan menjadi tiga puluh hari serta berpuasalah setelah melihat hilal atau menggepkan hitungan hari dalam sebulan menjadi tiga puluh hari. Abu Daud berkata hadis ini diriwayatkan Sufyan dan lain-lain dari Mashur dari Rib'i dari seorang sahabat namun Hudzaifah tidak menyebutkannya".[48]

e. Hadis riwayat at-Turmudzi nomor 683

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصْ عَنَ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِ مَةُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍقَالَ رِسُو لُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصُومُوا قَبْلَ رَمَضَانَ صُومُوا لِرُؤْيَتِهِوَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهَ فَإِنْ حَالَتْ دُونَهُ غَيَا يَةٌ فَأَكْمِلُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًاوَفِي الْبَابَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي بَكْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ قَالَ أَبُو عِيسَ حَدِيثُ ابْنِ عَبَاسَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْرُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرُ وَجْهٍ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Abul Ahwash dari Simak bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dia berkata Rasulullah Saw: Janganlah kalian berpuasa sehari sebelum Ramadan dan mulailah berpuasa setelah melihat hilal serta berbukalah setelah melihat hilal, jika cuaca mendung genapkanlah hitungan tiga puluh hari. Dalam bab ini (ada juga riwayat - pent) dari Abu Hurairah, Abu Bakrah dan IbnuUmar, Abu Isa berkata, hadis Ibnu Abbas

[47] Imam an-Nasa'i, *Sunan an-Nasa''i, Jilid 1* (Semarang: Toha Putra, 1930), 132.
[48] Abu Daud Sulaiman bin al-Asy' ats as-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abu Daud Jilid 2* (Jakarta: Darul Hikmah, t.t.,), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hadis hasan sahih dan telah diriwayatkan melalui lebih dari satu jalur.[49]

Hadis-hadis di atas memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menentukan awal bulan dan akhir bulan pada zaman rasulullah saw. dengan segala keterbatasan pada umat rasulullah saw. pada waktu itu, khususnya di bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah karena tiga bulan tersebut terkait dengan pelaksanaan ibadah bagi umat rasulullah saw. Penentuan awal bulan paling krusial terjadi pada tiga bulan tersebut.[50]

Banyak para organisasi Islam di dunia yang menafsirkan tentang hadis-hadis rasulullah saw. di atas sebagai isyarat untuk melakukan metode perhitungan (hisab), metode tersebut sah dan bukan metode yang memiliki hirarki yang lebih rendah ketimbang melihat secara visual untuk penentuan awal bulan Kamariah.[51]

C. Sejarah Hisab awal bulan Kamariah

Catatan dalam beberapa buku sejarah dan di mukadimah kitab-kitab falak tentang orang pertama kali mengenalkan ilmu falak yakni Nabi Idris as.[52] Dapat disimpulkan bahwa ilmu falak sudah ada pada zaman sebelum masehi, karena terjadi putusnya rantai sejarah yang menghubungkan dengan keterkaitannya rantai sejarah Hisab sejak masa Nabi Idris as. sampai pada abad

---

[49] Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh at-Turmudzi, *Sunan at-Turmudzi wa Huwa al-Jami' ash- Shahih, Jilid 2* (Semarang: Toha Putra, t.t.,) 98.
[50] Tono Saksono, *Mengkompromikan Rukyat dan Hisab* (Jakarta: Amythas Publicita, 2007) 74.
[51] Ibid., 75.
[52] Slamet Hambali, *Pngantar Ilmu falak; Menyimak Proses pembentuan Alam Semista* (Banyuangi: Bismillah Publisher, 2012), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke-28 SM. sehingga menjadi ketinggalan sejarah hisab sampai saat ini sehingga menjadi pertanyaan di kalangan para pakar Hisab sampai saat ini.

Embrio ilmu falak mulai kelihatan pada abad ke 28 SM. dengan digunakan sebagai penentuan penyembahan berhala yang ada di beberapa Negara seperti, dewa Amon, Isis, dan Orisis untuk daerah Mesir, dewa Astoroth dan Baan untuk daerah Babilonia dan Mesopotamia.[53] Ada perbedaan tentang nama hari dalam satu minggu yang sudah ada sejak 5000 tahun SM. dan nama-nama hari pada zaman itu diberi nama masing-masing dengan benda langit seperti hari Senin disebut Bulan, hari Selasa disebut Mars, hari Rabu disebut Merkurius, hari Kamis disebut Jupiter, hari Jumat disebut Venus, hari Sabtu disebut Saturnus dan hari Minggu disebut Matahari.[54]

Masa sebelum tahun Masehi ilmu ini dipengaruhi oleh teori geosentris Aristoteles[55], tahun ketahun ilmu falak mulai berkembang dengan ditemukannya teori *Pytagora* (508-500 SM) yang menyatakan bahwa bumi berbentuk seperti bola bulat, dan dikembangkan oleh Heraklitus dari Pontus (388-315 SM) dengan teori bahwa bumi bermutar mengelilingi sumbunya, Merkurius dan Venus mengelilingi Matahari dan Matahari mengelilingi Bumi.[56] Selanjutnya dengan seiringnya berjalannya waktu penemuan tersebut dikembangkan dengan Aristarchus dari Samos (310-230 SM) dengan temuannya yang menghasilkan pengukuran jarak antara Matahari dan Bumi dan dalam pernyataanya Bumi

---

[53] Thantawy al-Jauhary, *tafsir al-Jawahir, Juz IV* (Mesir: Mustofa al-babi Al- Halabi. 1346 H), 16-17.
[54] Ibid., 17.
[55] Teori geosentris adalah teori yang menyatakan bahwa bumi sebagai pusat peredaran benda-benda langit
[56] Ahmad Izzudin, *Fikih Hisab Rukyat Menyatukan Nu dan Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beredar mengelilingi Matahari, kemudian semakin berjalannya waktu pemnemuan dikembangkan lagi oleh Eratosthenes dari Mesir (276-196 SM) tentang keliling Bumi.[57]

Tahun Masehi mulai berkembang dengan ditandai penemuan Claudius Ptolomeus (140 M) dalam ilmu falak berupa catatan bintang-bintang yag diberi nama *Tibral Magesti* dengan pernyataan bahwa bentuk alam semista adalah Geosentris. Padal awal Islam hisab belum masyhur di kalangan umat para umat Islam, tetapi pada awal Islam tersebut rasulullah saw. pernah mengirim surat ke Bani *najran* dengan menggunakan tahun Hijriah yaitu tertulis tahun 5 Hijriah. Orang Islam yang berada di Arab saat itu lebih kenal nama tahun sesuai dengan kejadian peristiwa pada tahun tersebut seperti tahun amar, tahun gajah, dan lain sebagainya.[58] Walaupun pada waktu itu sudah banyak yang mahir dalam perhitungan dan mendokumentasikan.

Wacana tentang hisab dan rukyat baru mulai muncul pada pemerintahan khalifah Umar ra. khalifah Umar ra. menetapkan pondasi kalender Hijriah sebagai dasar patokan umat islam dalam hal ibadah dan kalifah Umar bin Khattab menetapkan tepat pada tahun 17 H, tepatnya pada tanggal 20 Jumadil Akhir 17 H.[59]

Perhitungan tahun Hijriah dimulai jejak ada pengangkatan gubernur pada masa pemerintahan khalifah Umar ra., salah satunya adalah pengangkatan Abu Musa al-Asy'ari sebagai gubernur di Basrah dengan surat peresmiannya Abu

---

[57] Marsito, *Kosmografi Ilmu Bintang-bintang* (Jakarta : Pembangunan, 1960), 8.
[58] Ahmad Izzudin, *Fiqih Hisab dan Rukyat* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 47.
[59] Slamet Hambali, *Almanak sepanjang masa* (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo t.t.,) 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musa al-Asyi'ari berlaku mulai bulan Syakban tetapi tidak jelas tanggal dan tahunnya. Karena peristiwa tidak diketahuinya tanggal dan tahunnya berlaku maka khalifah Umar bin Khattab perlu menghitung dan menetapkan yang namanya kalender Islam, dan khalifah Umar ra. mengundang para sahabatnya untuk bermusyawarah dalam hal perhitungan kalender hijriahnya dan menghasilakan kesepakatan bahwa kalender hijriah sebagai kalender negara.[60]

Hisab dan rukyat berkembang mencapai keemasan pada pemerintahan Dinasti Abbasyiah dengan ditandai adanya penerjemah kitab Shindihin dari India pada masa pemerintahan Abu Ja'far al Manshur dilanjutkan dengan adanya penerjemah *Tabril Magesthi* ke dalam bahasa Arab pada masa pemerintahan al-Makmun sehingga membuat istilah hisab menjadi salah satu ilmu ke Islaman dan dikembangkan menjadi beberapa bagian yakni awal waktu salat, penentuan gerhana, penentuan awal bulan Kamariah, dan penentuan arah kiblat.[61] Pada masa pemerintahan al-Makmun di Baghdad didiri kan observatorium pertama dengan nama Syammasiyah yang dipimpin oleh 2 orang ilmuan astronomi yakni Fadhl ibn al Naubakht dan Muhammad ibn Musa al Khawarizmi.[62] Juga diikuti oleh serangkaian pembangunan observatorium dengan penamaanya dihubungkan dengan nama ilmuan astronomi seperti observatorium al Battani dan Abdurrahman al Shufi di Syiraz.[63]

---

[60] Muhammad Farid Wajdi*, Dairatul Ma'arif, Juz VII* (Mesir : tp, 1342 H), 483.
[61] Ibid., 485.
[62] Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat:Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam,* terj. Joko S Kalhar (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 230-233.
[63] Sayyed Hossein Nasr, *Ilmu Pengetahuan dan Peradaban,*Terj J Muhyidin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaman kerjaan Islam di Indonesia umat Islam mulai sudah terlibat dalam pemikiran hisab dan rukyat dengan ditandai penggunaan kalender Hijriah sebagai kalender resmi. Adapun adanya penjajahan dari Belanda ke Indonesia maka mulai bergeres penggunaan resmi kalender Hijriah dengan diganti ke penggunaan kalender Masehi, namun umat Islam tetap menggunakan kalender Hijriah. Hal demikian tidak dilarang oleh pemerintahan Kolonial dan penerapannya kalender Hijriah diserahkan pada kerajaan Islam masing-masing terutama pada penentuan awal Bulan di 3 bulan yang menyangkut hal ibadah yakni 1 Ramadan, 1 Syawal, dan 1 Zulhijah.[64] Hisab rukyat di Indonesia bersejarah terjadi pada masa kerajaan Islam karena berlakunya kalender Hijriah sebagai kalender resmi untuk menggantikan kalender Saka.

Perkembangan hisab dan rukyat pada abad ke 17-19 M dan bahkan pada abad ke 20 M. tidak terlepas dari pemikiran kerajaan Islam yang lain karena semakin canggih tekhnoogi dan ilmu pengetahuan hisab dan rukyat juga semakin berkembang dengan sangat cepat sehingga data yang diperlukkan semakin akuran dengan lahirnya bebe rapa sistem yakni seperti *Ephemeris, Almanak Nautika* dan sistem lainnya yang berkaitan dengan penentuan awal bulan Kamariah sehingga keakurasan hitungannya semakin tepat. Dari perkembangan ilmu pengetahuan tersebut sehingga banyak ilmuan hisab rukyat yang menerbitkan berbagai

[64] Hisab Rukyat Kemenag RI, *Ilmu Falak Praktik* (Jakarta: Sub Direktorat BIMSYAR dan Hisab Rukyat Kemenag RI 2013), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyanya berupa kitab falak yang membahas tentang Hisab, baik dari hisab klasik hingga hisab kontemporer.[65]

D. Metode penentuan awal bulan kamariah

Dalam menentukan awal bulan ada beberapa metode yang digunakan adapun pembagiannya sebagai berikut :

1. Hisab *urfi*

Hisab *urfi* adalah sistem perhitungan kalender yang didasarkan oleh peredaran Bulan mengelilingi Bumi. misalnya pada penanggalan Kamariah yang bulannya gasal berumur 30 hari dan bulan genapnya berumur 29 hari kecuali pada tahun kabisat yang bulan ke-12 berumur 30 hari. Jika menggunakan sistem penanggalan ini, maka bulan Ramadan akan selalu berumur 30 hari hari karena pada urutannya menempati posisi ke-9 (gasal).[66] Metode hisab ini menetapkan satu daur (siklus) 8 tahun, di dalam siklus tersebut ditetapkan 3 tahun kabisat yaitu tahun ke 2, 4 dan 7, kemudian 5 tahun Basitah yakni ke 1,3, 5, 6 dan 8.[67]

Hisab *urfi* merupakan perpaduan antara hisab Hindu Jawa dengan hisab hijriah yang dilakukan oleh Sultan Agung Anyokrukusumo pada tahun 1633 M atau 1043 H atau 1555 C (Caka) dengan melanjutkan perhitungan tahun Saka yang sedang berlangsung menjadi titik awal perhitungan kalender Jawa Islam, sedangkan umur bulan mengacu pada sistem perhitungan kalender

---

[65] Ahmad Izzudin, *Fiqih Hisab Rukyat Menyatukan NU dan Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), 57.
[66] Muhyiddin Khazin, *Kamus.....*, 88.
[67] Lajnah Falakiyah Pengurus Besar *Nahdlatul Ulama Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama* (Jakarta : t.p. t.t., 2006), 5 – 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijriah, sehingga dinamakan juga dengan istilah hisab Jawa Islam atau kalender Jawa Islam. Berikut adalah daftar nama dan panjang bulan hijriah dalam hisab *urfi*[68]:

Tabel 1. Nama dan panjang bulan hijriah dalam hisab *urfi*

No	Nama	Panjang	No	Nama	Panjang
1	Muharam	30	7	Rajab	30
2	Safar	29	8	Syakban	29
3	Rabiul Awal	30	9	Ramadan	30
4	Rabiul Akhir	29	10	Syawal	29
5	Jumadil Awal	30	11	Zulkaidah	30
6	Jumadil Akhir	29	12	Zulhijjah	29/30

Hisab *urfi* tergolong dengan hisab yang sederhana dalam perhitungannya, karena dalam perhitungannya hanya sebagian rata-rata sehingga tidk bisa dijadikan acuan dalam penentuan waktu-waktu ibadah.

2. Hisab *haqīqī taqribī*

Hisab *haqīqī taqribī* yakni suatu metode hisab yang menetapkan jatuhnya awal bulan Kamariah didasarkan oleh perhitungan saat terjadinya *ijtimak*[69] Bulan dan Matahari dan perhitungan *irtifa'* hilal pada saat Matahari terbenam pada akhir Bulan berdasarkan pada peredaran rata-rata Bulan, Bumi dan

[68] Susiknan azhari, *Ensiklopedi Hisab dan Rukyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 80.
[69] Muhyiddin Khazin, *kamus*....., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matahari. Akan tetapi untuk *irtifa'* hilal dalam metode hisab haqiqi taqribī belum memasukkan unsur *azimuth* Bulan, kemiringan ufuk, parallaks, dan sebagainya sehingga hisab ini belum dapat digunakan untuk menentukan tempat dan kedudukan Bulan.[70]

3. Hisab *haqīqī tahqīqī*

Metode hisab *haqīqī tahqīqī* yakni berawal dari sistem astronomi dan matematika modern yang asal mulanya dari sistem hisab astronom-astronom terdahulu yang telah dikembangkan oleh astronom-astronom Barat berdasarkan penelitian baru, sehingga sistem yang digunakan adalah tabel-tabel yang sudah dikoreksi perhitungan yang relatif lebih rumit daripada kelompok hisab *haqīqī taqribī*.[71] Sistem perhitungan posisi benda langit berdasarkan gerak benda langit yang sebenarnya, sehing ga hasilnya cukup akurat.[72] Dan dalam Metode hisab ini sudah memasukkan unsur azimut Bulan, lintang Tempat, kerendahan ufuk, refraksi, semidiameter Bulan, paralaks, dan lain sebagainya ke dalam proses perhitungan *irtifa'* hilal, selain itu juga memperhatikan nilai deklinasi Bulan dan sudut waktu bulan yang diselesaikan dengan rumus ilmu ukur segitiga bola atau Trigonometri.

4. Hisab kontemporer

Ilmu hisab memunculkan satu metode baru yaitu hisab kontemporer yang dalam perhitungannya sudah menggunakan data astronomis dengan peralatan

---

[70] Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama* (Jakarta: t.p., t.t., 2006).
[71] Sriyatin Shadiq, *Perkembangn Hisab Rukyah dan Penetapan Awal Bulan Qomariyah, dalam Menuju Kesatuan Hari Raya* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 66.
[72] Muhyiddin Khazin, *kamus*....., 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih modern, seperti hisab *Ephemeris* yaitu cara perhitungannya menggunakan data astronomis Bulan dan Matahari[73] juga dalam hisab *Almanac Nautika*, yaitu data kedudukan benda-benda langit yang dipersiapkan untuk keperluan pelayaran namun juga bisa digunakan untuk keperluan hisab awal bulan Kamariah, waktu salat dan gerhana.[74]

Sebuah metode hisab dapat dikategorikan ke dalam hisab kontemporer jika memenuhi beberapa kategori yakni:

1) Cara yang dilakukan dalam perhitungannya sangat cermat dan banyak proses yang sudah dilalui.
2) Rumus-rumus yang sudah digunakan lebih banyak menggunakan rumus segitiga bola.
3) Data yang digunakan dalam perhitungannya merupakan hasil penelitian terakhir dengan menggunakan rumus matematika yang sudah berkembang.
4) Sistem koreksi sudah teliti.[75]
5) Data-datanya bersifat paten.

5. Kriteria MABIMS RI

Kriteria MABIMS RI dalam Penentuan awal bulannya menggunakan kriteria imkan rukyah. Imkan rukyah merupakan kriteria penentuan awal bulan Kamariah yang menjembatani antara penentuan awal bulan Kamariah dengan kriteria rukyatul hilal dan kriteria wujudul hillal. Kriteria ini banyak

[73] Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005), 92.
[74] Ibid., 59.
[75] Kitri Sulastri, *Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab al-Irsyaad al-Muriid*, -Skripsi- (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh pemerintah ASEAN untuk penentuan awal bulan Kamariah sehingga muncul penanggalan hijriah standar dalam empat negara ASEAN. Dan kriteria ini ditetapkan dalam musyawarah MABIMS (Menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura). Dalam hasil musyawarah penentuan awal bulan Kamariah terjadi yakni:

a. Pada saat Matahari terbenam dengan ketinggian hilal di atas cakralawa minimal 2°.
b. Sudut elongasi hilal dan Matahari minimal 3°.
c. Pada saat Matahari terbenam usia hilal lebih dari 8 jam dihitung sejak ijtimak, sehingga cahaya hilal sudah mencapai standar hilal kemungkinan bisa terlihat.[76]

Sejak ditetapkan pada tahun 1998 dan yang terbaru pada 2017, kriteria ini belum ada perubahan yang siknifikan, baru ada usulan-usulan untuk perubahan kriteria, usulan pertama rekomendasi pertemuan anggota MABIMS di Bali, 2012 di Jakarta dan terahir 2016 di Malaysia.

E. Data yang digunakan dalam penentuan awal bulan Kamariah

Dalam sistem hisab kontemporer ada beberapa data yang harus diketahui untuk menentukan awal bulan Kamariah yakni dalam hisab Kontemporer metode *Ephemeris:*[77]

1. Menentukan markas

[76] Thomas Jamaluddin, *Astronomi Memberi Solusi Penyatuan Umat,* (Lembanga Penerbangan dan Antartika Nasional: 2001), 18.
[77] Akh Mukarrom, *Ilmu Falak Dasar-dasar Hisab Praktis* (Surabaya: Grafika Media, 2012), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan hisab awal bulan Kamariah langkah pertama yakni harus menetukan markas sebagai lokasi observasi untuk menentukan ketinggian dari permukaan markasnya.....

dengan posisi geografis yakni:

Lintang tempat (μ) = ...

Bujur tempat (λ) = ...

Ketinggian = ...

2. Menghitung kerendahan ufuk/Horizon

   Dengan berbekal data ketinggian dari permukaan air laut di lokasi observasi maka kerendahan ufuk (DIP) dihitung dengan rumus yakni: $\mathbf{1.76\sqrt{20}:60 = 0^\circ\ 7\ 52{,}26'}$

3. Menghitung ketinggian Matahari saat terbenam

   Ketinggian Matahari saat terbenam terjadi ijtima' maka dihitung dengan rumus 0- SD-Ref-DIP

4. Menghitung Harga Sudut waktu Saat terbenam

   Untuk perhitungan harga sudut waktu (t) Matahari saat terbenam maka dibutuhkan data

   - Lintang tempat (μ)
   - Deklinasi Matahari (δ)
   - Ketinggian (h) Matahari

   Adanya data diatas maka harga sudut waktu (t) Matahari dapat ditemukan dengan cara yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cos t= = tan μ x tan δ + sec μ x sec δ x sin h[78]

5. Menghitung koreksi waktu daerah

   Untuk menghitung koreksi waktu daerah (KWD), yakni **Bujur Daerah (WIB) dikurangi Bujur Tempat lalu hasilnya dijadikan satuan waktu dengan cara dibagi 15.**

6. Menghitung saat terbenam Matahari

   Untuk menghitung saat terbenam Matahari yakni dengan rumus:

   12 – e + t : 15 + KWD

7. Menghitung Ketinggian (*irtifa'*) Hilal *haqīqī*

   Sebelum melakukan hisab ketinggian hilal, maka terlebih dahulu mengonversi waktu terbenam Matahari ke waktu GMT dengan cara **dikurangi 7 jam**, karena hal ini merupakan acuan data yang digunakan dalam metode hisab kontemporer Almanak Ephemeris dengan acuan GMT. Dan perlu diketahui juga dalam Almanak *Ephemeris* hanya tersedia satuan jam perjam dan tidak ada pecahan menit dan detik. Rumus untuk mencari data harus dengan menginterpolasi yakni

   A – (A-B) x C : 1

8. Menghitung *Irtifa'* Hilal Mar-i

   Cara mencari irtifa' hilal mar-i, maka harga irtifa' hilal mar-i membutuhkan koreksi dengan Paralax, Semi Diameter, Reflaksi Bulan dan DIP.

9. Mukūs

[78] Ibid., 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukūs adalah lama hilal yang berada diatas horizin setelah Matahari terbenam pasca ijtima'. Adapun cara untuk mengetahui mukūs dengan rumus **irtifa' hilal mar-i dibagi 15.**

10. Mencari azimut Matahari dan Bulan

    Cara untuk mengetahui azimut Matahari dan Bulan dengan menggunakan rumus yakni:

    $\boldsymbol{Tan^{-1}}$ **(1/sinμ/ tan t + cos μ x tan δ/ sin t))**

11. Posisi hilal

    Terkadang azimut Matahari dan Bulan itu sama-sama positif (di Utara titik Barat) atau sama-sama negatif (di Selatan titik Barat). Apabila harga keduanya sama positif atau negatif maka untuk mengetahui posisi hilal dari Matahari dengan cara **azimut Matahari dikurangi azimuth Bulan.**[79]

F. Contoh hisab awal bulan Kamariah

Beberapa langkah dalam menentukan awal bulan Kamariah dalah Hisab kontemporer, salah satunya yakni menggunakan hisab *Ephemeris*:

ALMANAK EPHEMERIS HISAB RUKYAT

Hisab awal bulan : Syawal 1440 H / 2019 M

Markaz : **Tanjung Kodok** Ketinggian 10 meter. DIP = $5° 33'94''$

Lintang = $.-6° 51' 50{,}20''$ Bujur = $111° 21', 27{,}8''$

Perhitungan :

1. **Ijtima'** akhir bulan Ramadan 1440H / 2019M, terjadi pada :

   Pk. = $10° 4'46{,}49''$ GMT atau Pk. = $17° 4'46{,}49''$ WIB.

[79] Ibid., 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghurub matahari tanggal : 3 Juni 2019

2. **Sudut Waktu (t) Matahari Saat Terbenam**

Deklinasi matahari (δ) pk. 11 GMT = $20° \, 18' 14''$

Eq. Of Time (e) pk. 11 GMT = $0° \, 1' 53''$

Semi diameter (SD) pk. 11 GMT = $0° \, 15' 46{,}06''$

Tinggi Matahari (h) saat terbenam = $-0° \, 55' 50''$

Rumus: -(SD + 0°34.5' + DIP)

Rumus : Cos t**= - tan φ x tan δ + sec φ x sec δ x sih h.**

(exe shift cos ans exe shift °)

t = $88° \, 11' 0{,}66''$

3. **Saat Matahari Terbenam**

Rumus : t ÷ 15 + 12 – e + KWD. (exe shift °)

Ghurub (terbenam) matahari = pk. $17° \, 21' 25{,}19''$ (WIB)

Selisih GMT – WIB = 7

Terbenam Matahari = pk. $10° \, 21' 25{,}19''$ GMT

4. **Right Ascension (RA)**

a. **Matahari**

RA Pk. 10	GMT	= $71° \, 05' 57''$	(A)
RA Pk. 11	GMT	= $71° \, 08' 31''$	(B)
Sisa menit dan detik		= $0° \, 21' \, 25{,}19''$	(C)
Interval		= 1	(I)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RA Pk. 10° 21′ 25,19 ″ GMT = 71° 6′ 51,98′ →

A – (A – B) X C ÷ I

b. Bulan

RA Pk. 10	GMT	= 71° 28′ 35″	(A)
RA Pk. 11	GMT	= 72° 04′ 12″	(B)
Sisa menit dan detik		= 0° 21′ 25,19″	(C)
Interval		= 1	(I)
RA Pk 10° 23′12,22″	GMT	= 71° 41′17,9″	→

A – (A – B) X C ÷ I

5. Sudut Waktu Bulan

Rumus : t ☾ = RA ☾ – RA ☼ + t ☼ = 87° 36′ 34,74″

(exe shift °)

6. Deklinasi (δ) Bulan

δ	Pk. 10	GMT	= 19° 18′36″	(A)
δ	Pk. 11	GMT	= 19° 25′23″	(B)
sisa menit dan detik			= 0° 21′ 25,9″	(C)
Interval			= 1	(I)
δ	Pk. 10° 21′25,9 ″	GMT	= −3° 9′25,66″	→

A – (A – B) X C ÷ I

7. Hisab Irtifa' (h) Hilal Hakiki

Rumus : = **Sin^{-1} (Sin φ x sin δ + cos φ x cos δ x cos t)** exe shift °

= −0° 1′50,05″

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Hisab Irtifa' Hilal Mar'i dengan cara Irtifa' Hilal Hakiki dikurangi dan ditambah dengan koreksi-koreksi berikut:**

a. Parallaks = $0° 58' 5''$ – **(HP X Cos Irtifa' Hilal Hakiki).**

b. Semi Diameter = $0°15'49{,}70''$ +

c. Refraksi = $0° 29{,}2'$ +

d. Kerendahan ufuk (DIP) = $0° 5'33{,}94''$ +

Irtifa' Hilal Mar'i = $-0° 9'18{,}74''$

9. **Lama hilal di atas ufuk (*Mukus*) =** $-0° 9'18{,}74'' \div 15 = -0° 0' 37{,}25''$

10. **Azimuth Matahari dan Hilal**

Rumus = Tan^{-1} (1 ÷ (- sin φ ÷ Tan t + cos φ x Tan δ ÷ sin t)) exe shift °

A (matahari) ☼ = $69° 37''46{,}02''$ (S – B)

A (bulan) ☾ = $70° 30' 53{,}52''$ (S – B)

–

Posisi Hilal = $-0° 53'7{,}5''$

11. **Kesimpulan**

Hilal : Belum terwujud

Posisi hilal : Di selatan Matahari

Penampakan Hilal : Miring ke selatan

Malam ini dan besok : Belum masuk bulan baru

Dengan demikian pada tanggal 2 Juni 2019 belum termasuk bulan baru karena hilal belum dapat terlihat, sehingga di istikmalkan menjadi 30 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE AWAL BULAN KAMARIAH DALAM KITAB TARWIH KARYA K.H. KHOLIQUL FADHIL

A. Biografi K.H Kholiqul Fadhil

1. Latar belakang keluarga K.H. Kholiqul Fadhil

K.H. Kholiqul Fadhil lahir di Dusun Prompong Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur pada tanggal 09 November 1975 dari pasangan K.H. Moh Khidir bin K.H. Qosim Abi Asyhari bin K.H. Qudwa bin K.H. Sa'adi bin K. Mursareh bin Bhujuk Pornama Bin K. Khotib Pranggan bin K. Ahmad Baidhowi (Pangeran Katandur) bin Panembahan pakaos bin R. Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Nyai Jami'atus Shalihah binti K. Moh Thoha bin K. Abdurrahim. Menikah dengan seorang wanita yang berasal dari Desa Kedungdung Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur yang bernama Nyai Sunnatus Saniyah binti K. Moh Anwar bin K. Husain berlanjut ke R. Rahmatullah (Sunan Ampel). Pada tahun 1999 dan dikaruniai 4 anak antara lain: anak pertama bernama Alwiyatun Nafisah, anak yang kedua bernama Muhammad Ihsan Uzayhari, anak yang ketiga bernama Khodhoirotil Madinah, anak yang keempat bernama Bakriatil Fakhiyah.[80]

2. Pendidikan K.H. Kholiqul Fadhil

   a. Pendidikan formal K.H. Kholiqul Fadil

[80] Kholiqul Fadhil, *Wawancara*, Sumenep, 7 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang pendidikan K.H. Kholiqul Fadil dimulai pada umur 6 tahun dari Sekolah Dasar Negeri 1 Rubaru Kecamatan Rubaru lulus pada tahun 1987. Dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama 1 Benasareh Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur selama 2 tahun. Pada tahun 1990 K.H. Fadil berhenti sekolah di Sekolah Menengah Pertama 1 Benasareh Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur.

b. Pendidikan informal K.H. Kholiqul Fadhil

K.H. Kholiqul Fadhil memilih untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Sabilun Najah di Desa Benasareh Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur pada tahun 1990-1991. Selanjutnya pada tahun 1991 pindah ke Pondok Pesantren Mamdaul Ulum Bata-bata Kabupaten Pamekkasan Madura Jawa Timur. Lulus pada tahun 1993, kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Tahfidul Quran Sunan Giri Surabaya sampai lulus tahun 1999.[81]

3. Peran dan Karya K.H. Kholiqul Fadhil

K.H. Kholiqul Fadhil berperan aktif dalam ke pengurusan Nahdlatul Ulama Jawa Timur yang cabang Dusun Prompong Desa Kecer Kecamatan Sumenep Madura Jawa Timur. K.H. Kholiqul Fadhil sebagai pengasuh Pondok Pesantren al-Azhari. K.H. Kholiqul Fadhil sebagai panutan masyarakat dikampungnya terutama dalam penentuan awal/ akhir bulan Ramadan. Karya

[81] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditulis oleh K.H. Kholiqul Fadhil salah satunya berupa kitab Tarwih. Kitab Tarwih masih ditulis tangan oleh K.H. Kholiqul Fadhil.

B. Kitab Tarwih

1. Tentang kitab Tarwih

Kitab Tarwih berasal dari hisab tārīkh ‘Arabī ditemukan sejak beberapa ratusan tahun yang lalu masih dalam bentuk selembar yang terkumpul oleh pembahasan kitab-kitab sufi lain yang ditulis di kulit kijang. Lahirnya kitab Tarwih berawal dari para orang tua K.Ĥ Kholiqul Fadhil saat menimbah ilmu di Mesir, pada waktu itu menemukan pelajaran tentang sejarah ilmu hisab pertama kali yakni hisab tārīkh ‘Arabī. Tārīkh ‘Arabī adalah hisab pertama kali yang ditemukan dan hitungannya sangat sederhana saja sehingga cukup membutuhkan kalkulator biasa dan tahun yang akan dihitung karena dalam perhitungan kitab Tarwih menggunakan metode perhitungan rata-rata Bulan mengelilingi Matahari.

C. Metode Hisab Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil

Dalam Kitab Tarwih karya K.H. Fadil menyatakan tārīkh ‘Arabī menurut Syeh Ghozi Mukhtar bisa melihat dan mengingat lalu diikuti bersama Syeh Muhammad al-Falaky dan pengikutnya menyatakan bahwasanya pemulaan tahun ketika Rasulullah saw. berhijrah dari Mekkah al-Mukarramah ke Madinah al-Munawwarah. Rasulullah Saw hijrah pada hari senin tanggal 12 Robiul Awal tahun Ba (ب) atau tanggal 4 Oktober 622 H. awal mula tahun jatuh pada tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15 Juli 622 M. pada tahun hijriah dan harina jatuh pada hari kamis menurut hitungan hisab dan hari jumat menurut rukyat.

Awal bulan pada waktu itu belum diresmikan, tetapi awal bulan diresmikan ketikan Khalifah Umar ra. peletak dasar penanggalan orang-orang Arab adalah Khalifah Umar ra. dan para sahabatnya bermusyawarah untuk meresmikan tahun hijriah. Maka kalifah Umar ra. Melakukan sidang dan meresmikan tepat pada hari Rabu 20 Jumadil akhir 16 H. Rasulullah saw. sesungguhnya setiap 30 tahun dari tahun tahun hijriah itu dapat dibagi dua yakni tahun Kabisat dan *Basitah.*[82]

Cara perhitungan Hisab dalam Kitab Tarwih

a. Tentukan tahun berapa yang akan di hitung,
b. Maka tahun yang sudah dilewati dibagi siklus hijriyah 30, untuk mendapatkan jumlah siklus tahun,
c. Sisa dari pembagian siklus hijriyah 30 (perhitungan b), menjadi penentuan tahun kabisat dan tahun *basitah* seperti yang sudah di sediakan dalam tabel Kitab Tarwih,

Tabel 2 penentuan tahun kabisat dan tahun *basitah*

No.	Tahun Kabisat	Tahun Basitah
1.	2	1
2.	5	3
3.	7	4

[82] Kholiqul Fadil, *Wawancarra.....*, 3 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	10	6
5.	13	8
6.	15	9
7.	18	11
8.	21	12
9.	24	14
10.	26	16
11.	29	17
12.	-	19
13.	-	20
14.	-	22
15.	-	23
16.	-	25
17.	-	27
18.	-	28
19.	-	30

d. Jumlah dari siklus hijriyah diambil di depan komanya saja (tahap b), lalu dikalikan 5, (b x 5)

e. Kemudian sisa pada pembagian siklus hijriyah 30 yang terdapat pada poin c, maka tentukan untuk bilangan tersebut dari sisa pembagian siklus hijriah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30 terdapat di tahun kabisat atau tahun *basitah,* kemudian liahat tabel di poin c ada di urutan nomor berapa dari sisa pembagian siklus hijriahnya, **jika hasil pembagiannya sisanya 0 maka dikembalikan ke pembagiannya jadi 30, untuk mencari tahun kabisat dan tahun *basitah***

f. Kemudian Jika terdapat ditahun kabisat dikalikan 5, dan otomatis di tahun *basitah*nya angka dari sisa pembagian siklus hijriyah tidak ada, maka bilangan sebelumnya dari sisa pembagian siklus hijriah (30) yang dicari, dan berada pada nomor urut keberapa di tabel poin C lalu dikalikan 4, begitupun sebaliknya,
g. Kemudian dijumlahkan antara (d + e + f)
h. Hasil dari penjumlahannya maka ditambah 5, sebagai koreksi, (g + 5)
i. Lalu dari hasil penjumlahan diatas maka dibagi 7, untuk mencari pasaran hari,
j. sisa dari pembagian 7 itulah yang menjadi penentuan harinya,
k. Tabel hari yang ada dalam Kitab Tarwih sesuai dengan tabel,

Tabel 3 hari yang ada dalam Kitab Tarwih

Sisa	Hari
0/ 7	Sabtu
1	Ahad
2	Senin
3	Selasa
4	Rabu
5	Kamis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Jumat

l. Setelah poin a – k diketahui maka selanjutnya memasukkan harinya dari hasil tersebut ke bulan Muharam yang ada dalam Kitab Tarwih.

m. Kemudian dari bulan Muharam yang sudah terpilih maka tarik lurus kebawah untuk mengetahui awal Bulan pada Bulan selanjutnya,

n. Tabel penentuan awal bulan dalam Kitab Tarwih,

Tabel 4 penentuan awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih

ج	و	ب	د	ز	ج	ه	ا	
الأحد	الثلاثاء	الاجمعة	الأحد	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	محرم
الثلاثاء	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الاجمعة	الإثنين	الأربعاء	السبت	صفر
الأربعاء	الاجمعة	الإثنين	الأربعاء	السبت	الثلاثاء	الخميس	الأحد	ربيع الاول
الاجمعة	الأحد	الأربعاء	الاجمعة	الإثنين	الخميس	السبت	الثلاثاء	ربيع الثاني
السبت	اثنين	الخميس	السبت	الثلاثاء	الاجمعة	الأحد	الأربعاء	جمادى الاولى
الإثنين	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الجمعة	جمادى الاخيرة
الثلاثاء	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الاجمعة	الإثنين	الأربعاء	السبت	رجب
الخميس	السبت	الثلاثاء	الخميس	ا الأحد	الأربعاء	الجمعة	الإثنين	شعبان
الجمعة	الأحد	الأربعاء	الجمعة	الإثنين	الخميس	السبت	الثلاثاء	رمضان
الأحد	الثلاثاء	الجمعة	الأحد	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	شوال
الإثنين	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الجمعة	ذوالقعدة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الأربعاء	لجمعة	الإثنين	الثلاثاء	السبت	الثلاثاء	الخميس	الأحد	ذوالحجت

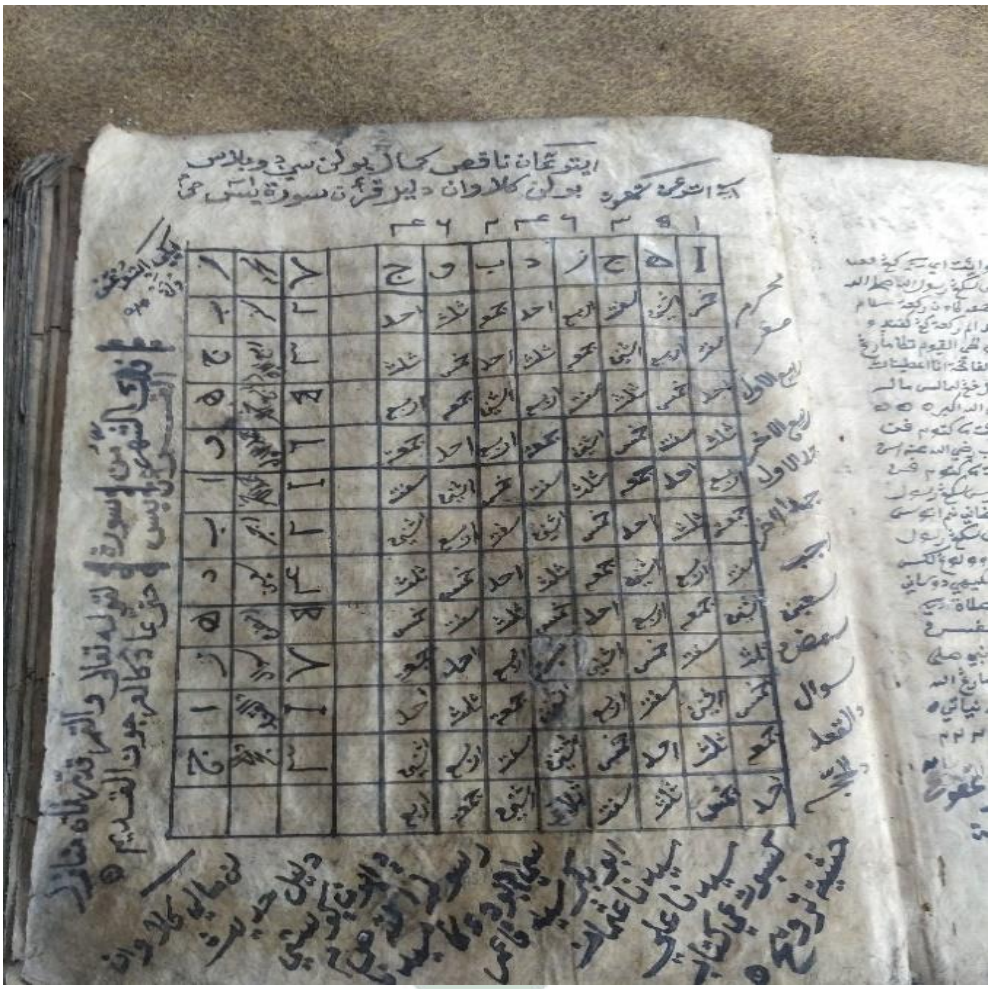

Gambar 1. asli kitab Tarwih

Tidak berbeda jauh kitab Tarwih dengan kitab klasik lainnya yang sudah terbukukan tentang pembagian jumlah Bulan pada tahun hijriah, yakni terdiri dari 12 bulan yang masing-masing dalam jumlah harinya tiap Bulannya berberda, ada yang berjumlah 30 hari dan ada yang berjumlah 29 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode perhitungan awal bulan Kamariah dalam kitab tergolong sangat sederhana yakni menghitung awal bulan Kamariah dengan menggunakan siklus hijriyah, seperti contoh yang ada dibawah ini yakni:

1. Contoh ke 1[83]

   menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1440 H ..... (a)

   Tahun yang sudah dilewati : 1439: 30 = 47..... (b)

   1439: 30 = 47 sisa 29 ..... (c)

   47 x 5 = 235 ..... (d)

   K = 11 x 5 = 55 ..... (e)

   B = 18 x 4 = 72 ..... (f)

   Kemudian dijumlahkan 235 + 55 + 72 = 362 ..... (g)

   Hasilnya ditambah 5 = 362 + 5 = 367 ..... (h)

   Setelah diketahui jumlahnya maka hasil dari penjumlahan dibagi 7 yakni:

   $367 \div 7 = 52$ sisa 3 ..... (i)

   Sisa 3 inilah yang menjadi harinya ..... (j)

   Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 1440 H Muharram jatuh pada hari Selasa, Safar jatuh pada hari Kamis, Rabiul Awal jatuh pada hari Jumat, Rabiul Akhir jatuh pada hari Ahad, Jumadil Awal jatuh pada hari Senin, Jumadil Akhir jatuh pada hari Rabu, Rajab jatuh pada hari Kamis, Syakban jatuh pada hari Sabtu, Ramadan jatuh pada hari Ahad,

[83] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syawal jatuh pada hari Selasa, Zulkaidah jatuh pada hari Rabu, Zulhijah jatuh pada hari Jumat.

2. Contoh yang ke 2

menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1441 H ..... (a)

Tahun yang sudah dilewati : 1440 : 30 = 48 ..... (b)

1240 : 30 = 48 sisa 0 ..... (c)

- jika hasil pembagiannya bersisa 0 seperti pada diatas ini maka dikembalikan ke pembagiannya jadi 30, untuk mencari hari.

48 x 5 = 240 ..... (d)

K = 11 x 5 = 55 ..... (e)

B = 18 x 4 = 72 ..... (f)

Kemudian dijumlahkan 240 + 55 + 72 = 367 ..... (g)

Kemudian hasilnya ditambah 5 = 376 + 5 = 372 ..... (h)

Setelah dikketahui jumlahnya maka hasil dari penjumlahan dibagi 7 yakni

372÷ 7 = 53 sisa 1 ..... (i)

Sisa 1 inilah menjadi harinya ..... (j)

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 1441 H Muharram jatuh pada hari Ahad, Safar jatuh pada hari Selasa, Rabiul Awal jatuh pada hari Rabu, Rabiul Akhir jatuh pada hari Jumat, Jumadil Awal jatuh pada hari Sabtu, Jumadil Akhir jatuh pada hari Senin, Rajab jatuh pada hari Selasa, Syakban jatuh pada hari Kamis, Ramadan jatuh pada hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabtu, Syawal jatuh pada hari Senin, Zulkaidah jatuh pada hari Senin, Zulhijah jatuh pada hari Selasa.

3. Contoh ke 3

menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1442 H ..... (a)

Tahun yang sudah dilewati : 1441 : 30 = 48 ..... (b)

1441 : 30 = 48 sisa 1 ..... (c)

48 x 5 = 240 ..... (d)

K = 0 x 5 = 0 ..... (e)

B = 1 x 4 = 4 ..... (f)

Kemudian dijumlahkan = 247 + 0 + 4 = 244 ..... (g)

Hasilnya di tambah 5 = 244 + 5 = 249 ..... (h)

Setelah diketahui jumlahnya maka hasil dari penjumlahan dibagi 7 yakni:

249 ÷ 7 = 35 sisa 4 ..... (i)

Sisa 4 adalah harinya ..... (j)

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 1442 H Muharram jatuh pada hari Rabu, Safar jatuh pada hari Jumat, Rabiul Awal jatuh pada hari Sabtu, Rabiul Akhir jatuh pada hari Senin, Jumadil Awal jatuh pada hari Selasa, Jumadil Akhir jatuh pada hari Kamis, Rajab jatuh pada hari Jumat, Syakban jatuh pada hari Ahad, Ramadan jatuh pada hari Senin, Syawal jatuh pada hari Rabu, Zulkaidah jatuh pada hari Kamis, Zulhijah jatuh pada hari Sabtu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Contoh ke 4

menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1443 H ..... (a)

Tahun yang sudah dilewati : 1442 : 30 = 48 ..... (b)

1442 : 30 = 48 sisa 2 ..... (c)

48 x 5 = 240 ..... (d)

K = 1 x 5 = 5 ..... (e)

B = 1 x 4 = 4 ..... (f)

Kemudian dijumlahkan = 240 + 5 + 4 = 249 ..... (g)

Hasilnya ditambahkan 5 = 249 + 5 = 254 ..... (h)

Setelah dikketahui jumlahnya maka hasil dari penjumlahan dibagi 7 yakni:

254÷ 7 = 36 sisa 2 ..... (i)

Sisa 2 ini menjadi harinya ..... (j)

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 1443 H Muharram jatuh pada hari Senin, Safar jatuh pada hari Rabu, Rabiul Awal jatuh pada hari Kamis, Rabiul Akhir jatuh pada hari Sabtu, Jumadil Awal jatuh pada hari Ahad, Jumadil Akhir jatuh pada hari Selasa, Rajab jatuh pada hari Rabu, Syakban jatuh pada hari Jumat, Ramadan jatuh pada hari Sabtu, Syawal jatuh pada hari Senin, Zulkaidah jatuh pada hari Selasa, Zulhijah jatuh pada hari Kamis.

5. Contoh ke 5

menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1444 H ..... (a)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun yang sudah dilewati : 1443 : 30 = 48 ..... (b)

1443 : 30 = 48 sisa 3 ..... (c)

48 x 5 = 240 ..... (d)

K = 1 x 5 = 5 ..... (e)

B = 2 x 4 = 8 ..... (f)

Kemudian dijumlahkan = 240 + 5 + 8 = 253 ..... (g)

Hasilnya ditambah 5 = 253 + 5 = 258 ..... (h)

Setelah diketahui jumlahnya maka hasil dari penjumlahan dibagi 7 yakni:

258÷ 7 = 36 sisa 6..... (i)

Sisa 6 inilah menjadi harinya..... (j)

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 1444 H Muharram jatuh pada hari Jumat, Safar jatuh pada hari Ahad, Rabiul Awal jatuh pada hari Senin Rabiul Akhir jatuh pada hari Rabu, Jumadil Awal jatuh pada hari Kamis, Jumadil Akhir jatuh pada hari Sabtu, Rajab jatuh pada hari Ahad, Syakban jatuh pada hari Selasa, Ramadan jatuh pada hari Rabu, Syawal jatuh pada hari Jumat, Zulkaidah jatuh pada hari Sabtu, Zulhijah jatuh pada hari Senin.[84]

[84] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS METODE HISAB AWAL BULAN KAMARIAH DALAM KITAB TARWIH KARYA K.H. KHOLIQUL FADHIL

A. Analisis Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih Karya K.H. Kholiqul Fadhil

Penentuan awal bulan Kamariah di Indonesia terdiri dari berbagai macam metode perhitungan atau hisab yang memiliki kriteria dan cara perhitungannya berbeda-beda, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi dan sumber daya manusia dari zaman ke zaman memberikan pengaruh terhadap perkembangan ilmu falak dengan ditandai munculnya beragam kitab-kitab ilmu falak. Hal inilah yang menyebabkan munculnya beberapa tokoh Ilmu falak di Indonesia.

Madura juga tidak ketinggalan dari perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di ilmu falak, banyak para tokoh Madura yang diyakini oleh masyarakat mempunyai keahlian dan kemampuan dalam ilmu falak salah satuya adalah K.H. Kholiqul Fadhil. Kitab Tarwih adalah karya K.H. Kholiqul Fadhil yang berada di Dusun Prompong Desa Kecer Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, menurut garis keturunan K.H. Kholiqul Fadhil adalah Cucu dari K.H. Hidir.[85]

Dari metode-metode perhitungan ilmu falak yang muncul dan berkembang dengan seiring perkembangan zaman sekarang, sehingga para tokoh

[85] Kholiqul Fadhil, *Wawancara*,....,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di Indonesia juga mengembangkan ilmunya, termasuk metode perhitungan ilmu falak yang ada di dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil. Dalam kitab Tarwih dijelaskan tentang pembagian tahunan yakni 11 tahun kabisat dan 19 tahun basitah berlangsung terjadi dalam waktu 30 tahun, adapun perhitungan perputaran waktu dalam hitungan hijriah bisa disebut dengan siklus.

Kitab-kitab ilmu falak klasik lainnya juga mempelajari dan membahas tentang metode penentuan awal bulan kamariah. Pembagian dalam bulannya di kitab Tarwih dalam waktu hijriah terdiri dari 12 Bulan, yang masing-masing bulannya mempunyai jumlah 29 hari dalam bulan yang genap, dan berjumlah 30 hari dalam bulan yang ganjil, dan apabila dilihat dalam metode penentuan awal bulan kamariah yang terdapat dalam kitab Tarwih termasuk hisab tārīkh ‘Arabī yang mana hampir mirip dengan hisab *urfi* karena dalam sistem perhitungannya berdasarkan sistem peredaran rata-rata Bulan mengelilingi Bumi dan ditetapkan secara konvesional.[86]

Dalam sistem perhitungan pada kalender Kamariah (*lunar system*) dapat dibagi dalam satu tahun menjadi 12 Bulan. Setiap Bulan mempunyai jumlah hari 29 atau 30 hari. jumlah keseluruhan hari dalam satu tahun dalam kalender Kamariah adalah 354 hari, dan dalam satu tahun Kamariah kira-kira 11,25 hari lebih pendek dari kalender Syamsiah.[87] Metode dalam penentuan awal bulan Kamariah di dalam kitab Tarwih berawal dari sistem huruf abjadiyah yang

[86] Ibid.
[87] Tono Saksono, *Mengkopromikan Rukyat & Hisab,* (Jakarta: Amythas Publicita (www.majalah-farmacia.com, 2007), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan patokan dalam penentuan awal bulan Kamariah, dengan huruf alip (ا), he (ه) jim awal (ج), ze (ز), dal(د), be (ب), wawu (و), jim akhir (ج). Tidak ada penjelasan dan keterangan yang lebih detail mengenai hal tersebut, hanya memberikan keterangan dan menyebutkan bagaimana cara mendapatkan angka penjumlahan yang terkecil sampai bisa dicocokkan dengan tabel-tabel yang sudah tersedia dalam kitab Tarwih. Kemudian utuk menentukan awal bulan Kamariahnya tinggal memasukkan hasil angka terkecil dan menarik kebawah pada tabel yang sudah disediakan sehingga apa yang diinginkan terpenuhi.[88]

Metode yang ada di dalam kitab Tarwih adalah hisab tārīkh 'Arabī karena ditemukan pertama kali sebelum lahir dan dikembangkan oleh para ilmuan falak, sehingga sistem perhitungannya sangat sederhana sekali dengan menggunakan tabel-tabel yang mengharuskan adanya ta'dil.

Dalam metode perhitungan awal Bulan ini ada beberapa hal yang harus di perhatikan diantaranya: data yang digunakan, proses perhitungan, dan rumus-rumus yang digunakan dalam perhitungan.

Metode hisab yang digunakan dalam penentuan awal bulan Kamariah sangat berpengaruh dalam akurasi penentuan hisab awal bulan kamariah. Menggolongkan metode hisab sistem tārīkh 'Arabī, *urfi,* dan *haqīqī* merupakan proses dari perkembangan ilmu hisab. Sistem hisab paling awal digunakan adalah tārīkh 'Arabī yang didalam penentuan awal bulan Kamariah adalah menggunakan perjalanan rata-rata Bulan. Kemudian dikembangkan secara terus menerus

[88] Kholiqul Fadhil, *Wawancara...,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menjadi hisab *haqīqī* yang melakukan perhitungan berdasarkan perjalanan Bulan dalam mengelilingi Bumi.[89] Dari perkembangan jaman semakin maju sistem hisab juga semakin berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan.

Untuk permasalah dalam metode perhitungan awal bulan Kamariah, ada beberapa hal penting yang masuk dalam proses perhitungan yakni: penggunaan data, langkah-langkah dan proses yang di tempuh, rumus-rumus yang digunkan, dan alat perhitungan lainnya.

1. Cara perhitungan Hisab dalam Kitab Tarwih
   o. Tentukan tahun berapa yang akan di hitung,
   p. Maka tahun yang sudah dilewati dibagi siklus hijriyah (30), untuk mendapatkan jumlah siklus tahun,
   q. Sisa dari pembagian siklus hijriyah (30), menjadi penentuan tahun kabisat dan tahun *basitah* seperti yang sudah di sediakan dalam tabel Kitab Tarwih,

Tabel 5. penetuan Tahun Kabisat atau *basitah*

No.	Tahun Kabisat	Tahun Basitah
20.	2	1
21.	5	3
22.	7	4
23.	10	6
24.	13	8
25.	15	9

[89] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	18	11
27.	21	12
28.	24	14
29.	26	16
30.	29	17
31.	-	19
32.	-	20
33.	-	22
34.	-	23
35.	-	25
36.	-	27
37.	-	28
38.	-	30

r. Jumlah siklus hijriyah diambil di depan komanya saja (,), lalu dikalikan 5,

s. Kemudian sisa pada pembagian siklus hijriyah (30) yang terdapat pada poin C, maka tentukan bilangan tersebut dari sisa pembagian siklus hijriah (30) terdapat di tahun kabisat atau tahun *basitah,* kemudian liahat tabel di poin C ada di urutan nomor berapa dari sisa pembagian siklus hijriahnya,

- jika hasil pembagiannya sisanya 0 maka dikembalikan ke pembagiannya jadi 30, untuk mencari tahun kabisat dan tahun *basitah,*

t. Setelah diketahui urutan dari tabel tersebut maka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika terdapat ditahun kabisat dikalikan 5, dan otomatis di tahun *basitah*nya angka dari sisa pembagian siklus hijriyah tidak ada, maka bilangan sebelumnya dari sisa pembagian siklus hijriah (30) yang dicari, dan berada pada nomor urut keberapa di tabel poin C lalu dikalikan 4, begitupun sebaliknya,

u. Kemudian dijumlah,

v. Hasil dari penjumlahannya maka ditambah 5, sebagai koreksi,

w. Kemudian dijumlahkan lagi,

x. Lalu dari hasil penjumlahan diatas maka dibagi 7, untuk mencari pasaran hari,

y. sisa dari pembagian 7 itulah yang menjadi penentuan harinya,

z. Tabel hari yang ada dalam Kitab Tarwih,

Tabel 6. hari yang ada dalam kitab Tarwih

Sisa	Hari
0/ 7	Sabtu
1	Ahad
2	Senin
3	Selasa
4	Rabu
5	Kamis
6	Jumat

aa. Setelah poin a – l diketahui maka selanjutnya memasukkan harinya dari hasil tersebut ke bulan Muharam yang ada dalam Kitab Tarwih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bb. Kemudian dari bulan Muharam yang sudah terpilih maka tarik lurus kebawah untuk mengetahui awal Bulan pada Bulan selanjutnya,

cc. Tabel penentuan awal bulan dalam Kitab Tarwih,

Tabel 7. Penentuan awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih

ج	و	ب	د	ز	ج	هـ	ا	
الأحد	الثلاثاء	الاجمعة	الأحد	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	محرم
الثلاثاء	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الاجمعة	الإثنين	الأربعاء	السبت	صفر
الأربعاء	الاجمعة	الإثنين	الأربعاء	السبت	الثلاثاء	الخميس	الأحد	ربيع الاول
الاجمعة	الأحد	الأربعاء	الاجمعة	الإثنين	قميص	السبت	الثلاثاء	ربيع الثاني
السبت	اثنين	الخميس	السبت	الثلاثاء	الاجمعة	الأحد	الأربعاء	جمادى الاولى
الإثنين	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الجمعة	جمادى الاخيرة
الثلاثاء	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الاجمعة	الإثنين	الأربعاء	السبت	رجب
الخميس	السبت	الثلاثاء	الخميس	ا الأحد	الأربعاء	الجمعة	الإثنين	شعبان
الجمعة	الأحد	الأربعاء	الجمعة	الإثنين	الخميس	السبت	الثلاثاء	رمضان
الأحد	الثلاثاء	الجمعة	الأحد	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	شوال
الإثنين	الأربعاء	السبت	الإثنين	الخميس	الأحد	الثلاثاء	الجمعة	ذوالقعدة
الأربعاء	لجمعة	الإثنين	الثلاثاء	السبت	الثلاثاء	الخميس	الأحد	ذولحجت

Tidak berbeda jauh kitab Tarwih dengan kitab klasik lainnya yang sudah terbukukan tentang pembagian jumlah Bulan pada tahun hijriah, yakni terdiri dari 12 bulan yang masing-masing dalam jumlah harinya tiap Bulannya berberda, ada yang berjumlah 30 hari dan ada yang berjumlah 29 hari.

Metode perhitungan awal bulan Kamariah dalam kitab tergolong sangat sederhana yakni menghitung awal bulan Kamariah dengan menggunakan siklus hijriyah, seperti contoh yang ada dibawah ini yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Contoh ke 1[90]

menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1440 H

Tahun yang sudah dilewati : 1439: 30 = 47 Sisa 29

47 x 5 = 235

K = 11 x 5 = 55

B = 18 x 4 = 72

Kemudian dijumlahkan 235 + 55 + 72 = 362

Hasilnya ditambah 5 = 362 + 5 = 367

Setelah diketahui jumlahnya maka hasil dari penjumlahan dibagi 7 yakni:

$$367 \div 7 = 52 \text{ sisa } 3$$

Sisa 3 inilah yang menjadi harinya.

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 1440 H Muharram jatuh pada hari Selasa, Safar jatuh pada hari Kamis, Rabiul Awal jatuh pada hari Jumat, Rabiul Akhir jatuh pada hari Ahad, Jumadil Awal jatuh pada hari Senin, Jumadil Akhir jatuh pada hari Rabu, Rajab jatuh pada hari Kamis, Syakban jatuh pada hari Sabtu, Ramadan jatuh pada hari Ahad, Syawal jatuh pada hari Selasa, Zulkaidah jatuh pada hari Rabu, Zulhijah jatuh pada hari Jumat.

Sebagaimana disebabkan perhitungan tersebut di atas menggunakan cara tahunan maka penulis memberikan analisis untuk mengetahui terjadinya

[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentuan hari selasa dalam awal bulan Muharam, adapun cara untuk mengetahui awal harinya tiap bulannya yakni sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah bulan dalam kitab Tarwih

No	Bulan	Jumlah hari
1	Muharam	30
2	Sofar	29
3	Rabiul Awal	30
4	Rabiul Akhir	29
5	Jumadil Awal	30
6	Jumadil Akhir	29
7	Rajab	30
8	Syakban	29
9	Ramadan	30
10	Syawal	29
11	Zulkaidah	30
12	Zulhijah	29/30

Setelah mengetahui jumlah hari pada Bulan yang akan dicari, maka masukkan awal hari yang sudah diketahui pada awal bulan Muharam yang terdapat pada tabel tahunan, dengan cara melihat hitungan kelipatan bilangan 7 yang ada di bawah ini, karena dalam satu minggu terdapat tujuh hari sebagaimana contoh dibawah ini, adapun prosesnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara hitungan kelipatan 7 untuk mengetahui awal hari di setiap bulannya yang ada dalam kitab Tarwih yakni sebagai berikut:

   a) Muharam

Tabel 9. hari mingguan dalam bulan Muharam

Angka	**Hari**
1	Selasa
8	Selasa
15	Selasa
22	Selasa
29	Selasa
30	Rabu

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya:

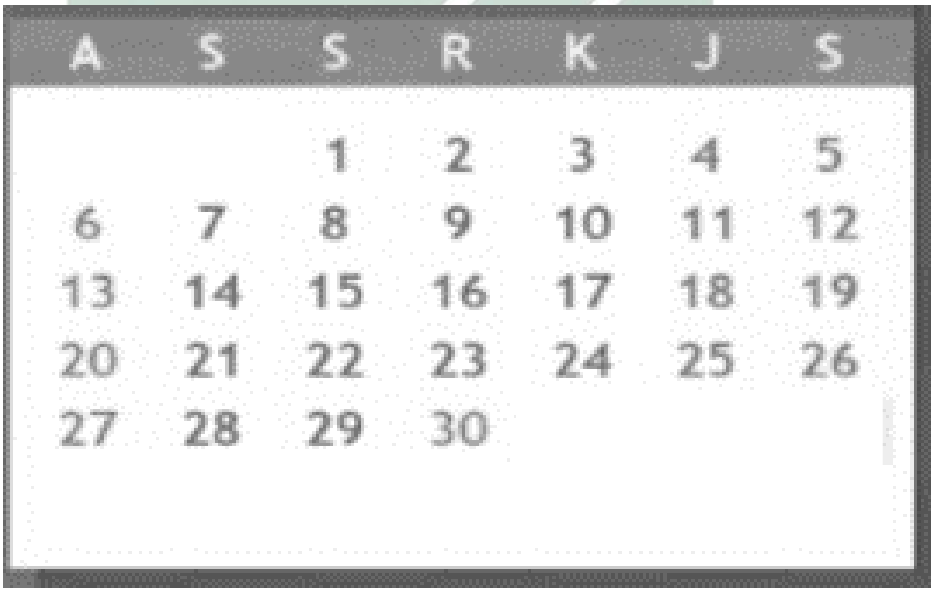

A	S	S	R	K	J	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

Gambar 2. Hitungan kalender bulan Muharam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan muharamnya berawal hari selasa dan ada 30 hari dalam satu bulan maka hari Rabunya masih tanggal 30 dan tanggal 1 pada bulan safar jatuh pada hari selanjutnya yakni hari kamis.

Tabel 10. Hari mingguan dalam bulan Safar

Angka	**Hari**
1	Kamis
8	Kamis
15	Kamis
22	Kamis
29	Kamis
30	-

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya.

A	S	S	R	K	J	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29		

Gambar 3. Hitungan kalender bulan Safar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rabiul Awal

Karena bulan Safarnya berawal hari kamis dan ada 29 hari dalam satu bulan maka tanggal 1 pada bulan Robiul Awal jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Jumat.

Tabel 11. Hari mingguan dalam bulan Rabiul Awal

Angka	Hari
1	Jumat
8	Jumat
15	Jumat
22	Jumat
29	Jumat
30	Sabtu

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya.

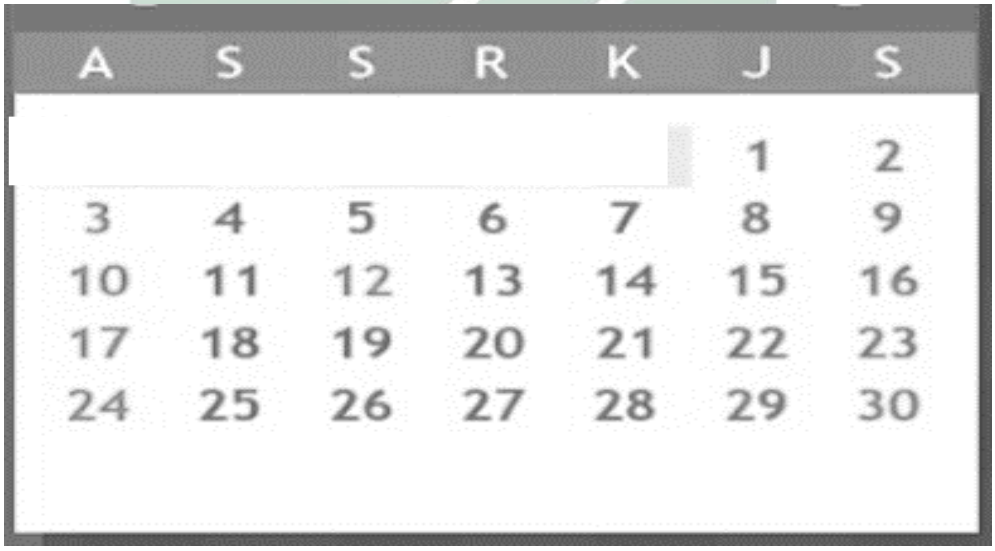

Gambar 4. Hitungan kalender bulan Rabiul Awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Rabiul Akhir

Karena bulan Robiul Awalnya berawal hari Jumat dan ada 30 hari dalam satu bulan maka hari Sabtunya masih tanggal 30 dan tanggal 1 pada bulan Robiul Akhir jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Ahad.

Tabel 12. Hari mingguan dalam bulan Rabiul Akhir

Angka	**Hari**
1	Ahad
8	Ahad
15	Ahad
22	Ahad
29	Ahad
30	-

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya;

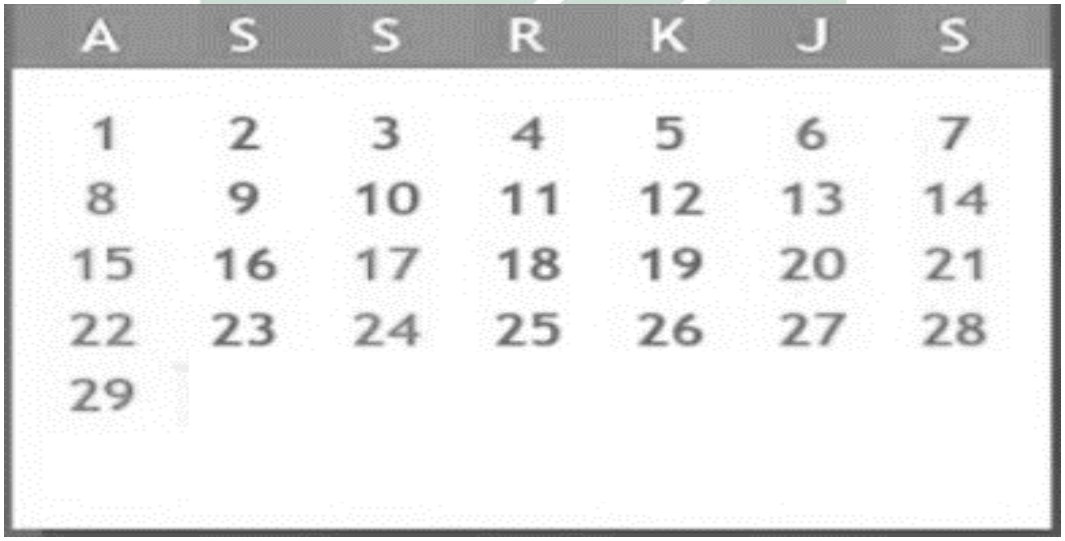

A	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29						

Gambar 5. Hitungan kalender bulan Rabiul AKhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Robiul Akhirnya berawal hari Ahad dan ada 29 hari dalam satu Bulan maka tanggal 1 pada bulan Robiul Awal jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Senin.

Tabel 13. Hari mingguan dalam bulan Jumadil Awal

Angka	**Hari**
1	Senin
8	Senin
15	Senin
22	Senin
29	Senin
30	Selasa

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya;

A	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	6
	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

Gambar 6. Hitungan kalender bulan Jumadil Awal

f) Juamadil Akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Jumadil Awalnya berawal hari Senin dan ada 30 hari dalam satu Bulan maka hari Selasanya masih tanggal 30 dan tanggal 1 pada bulan Jumadil Akhir jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Rabu.

Tabel 14. Hari mingguan dalam bulan Jumadil Akhir

Angka	**Hari**
1	Rabu
8	Rabu
15	Rabu
22	Rabu
29	Rabu
30	-

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya

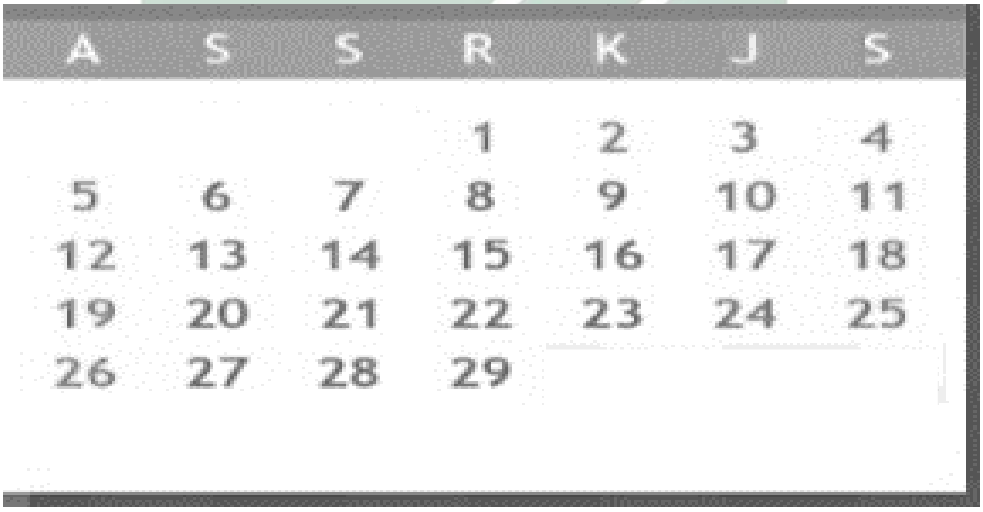

Gambar 7. Hitungan kalender bulan Jumadil Akhir

g) Rajab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Jumadil Akhirnya berawal hari Rabu dan ada 29 hari dalam satu Bulan maka tanggal 1 pada bulan Rojab jatuh pada hari selanjutnya yakni hari kamis.

Tabel 15. Hari mingguan dalam bulan Rajab

Angka	**Hari**
1	Kamis
8	Kamis
15	Kamis
22	Kamis
29	Kamis
30	Jumat

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya

A	S	S	R	K	J	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

Gambar 8. Hitungan kalender bulan Rajab

h) Syakban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Rojab berawal hari Kamis dan ada 30 hari dalam satu bulan maka hari Jumatnya masih tanggal 30 dan tanggal 1 pada bulan Syakban jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Sabtu.

Tabel 16. Hari mingguan dalam bulan Syakban

Angka	Hari
1	Sabtu
8	Sabtu
15	Sabtu
22	Sabtu
29	Sabtu
30	-

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya;

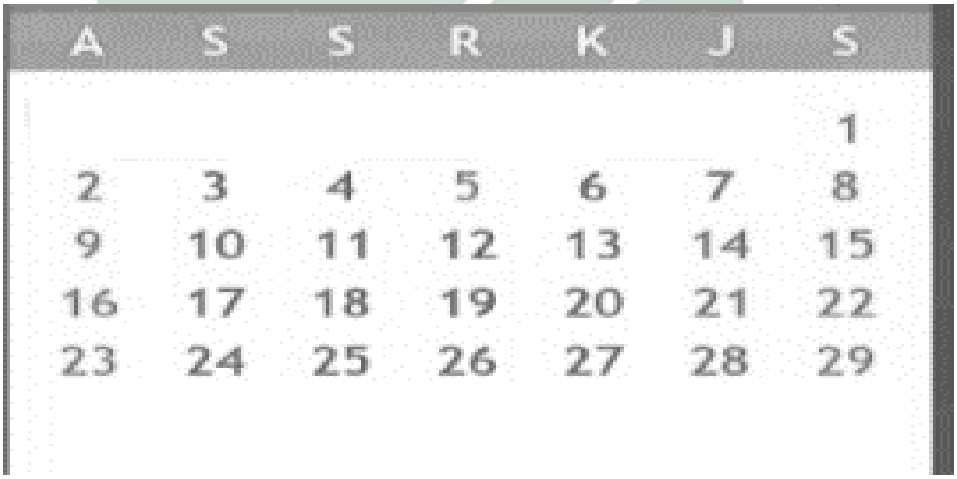

Gambar 9. Hitungan kalender bulan Syakban

i) Ramadan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Robiul Awalnya berawal hari Sabtu dan ada 29 hari dalam satu bulan maka tanggal 1 pada bulan Ramadan jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Ahad.

Tabel 17. Hari mingguan dalam bulan Ramadan

Angka	**Hari**
1	Ahad
8	Ahad
15	Ahad
22	Ahad
29	Ahad
30	Senin

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya;

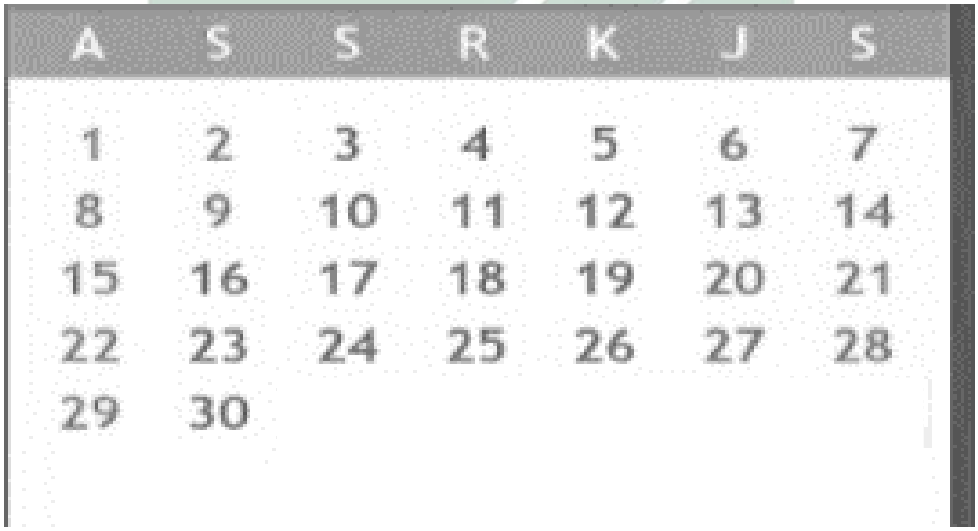

A	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Gambar 10. Hitungan kalender bulan Ramadan

j) Syawal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Ramadannya berawal hari Ahad dan ada 30 hari dalam satu bulan maka hari Seninnya masih tanggal 30 dan tanggal 1 pada bulan Syawal jatuh pada hari selanjutnya yakni hari selasa.

Tabel 18. Hari mingguan dalam bulan Syawal

Angka	**Hari**
1	Selasa
8	Selasa
15	Selasa
22	Selasa
29	Selasa
30	-

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya.

A	S	S	R	K	J	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29				

Gambar 10. Hitungan kalender bulan Syawal

l) Zulkaidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Syawal berawal hari Selasa dan ada 29 hari dalam satu bulan maka tanggal 1 pada bulan Zulkaidah jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Rabu.

Tabel 19. Hari mingguan dalam bulan Zulkaidah

Angka	**Hari**
1	Rabu
8	Rabu
15	Rabu
22	Rabu
29	Rabu
30	Kamis

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya.

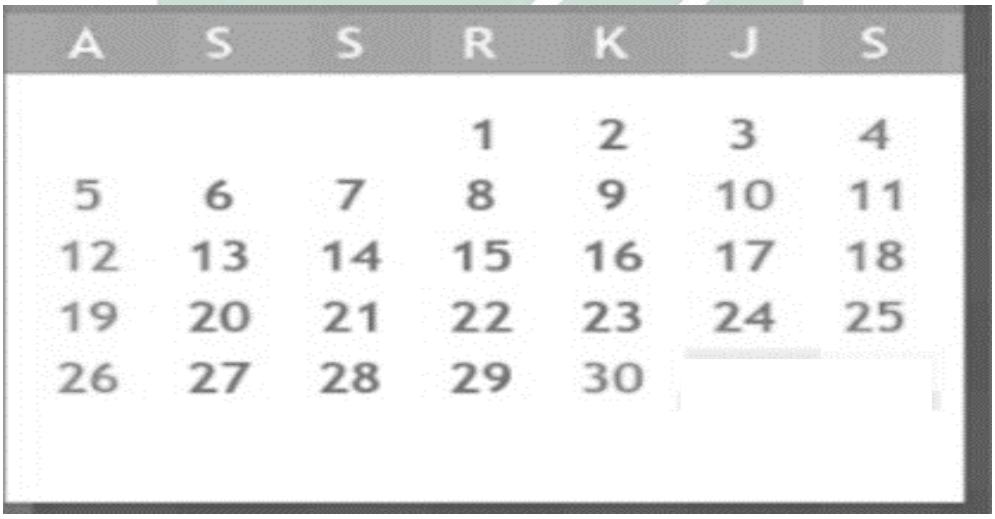

Gambar 11. Hitungan kalender bulan Zulkaidah

m) Zulhijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bulan Zulkaidah berawal hari Rabut dan ada 30 hari dalam satu bulan maka hari Kamisnya masih tanggal 30 dan tanggal 1 pada bulan Zulhijah jatuh pada hari selanjutnya yakni hari Jumat.

Tabel 20. Hari mingguan dalam bulan Zulhijah

Angka	**Hari**
1	Jumat
8	Jumat
15	Jumat
22	Jumat
29 atau	Jumat
30	Sabtu

Maksud dari tabel mingguan diatas diambil dari data hitungan kalender bulanan yakni seperti yang tabel dibawah ini rinciannya, dan untuk bulan Zulhijah ada dua kemungkinan bisa 29 hari atau 30 hari.

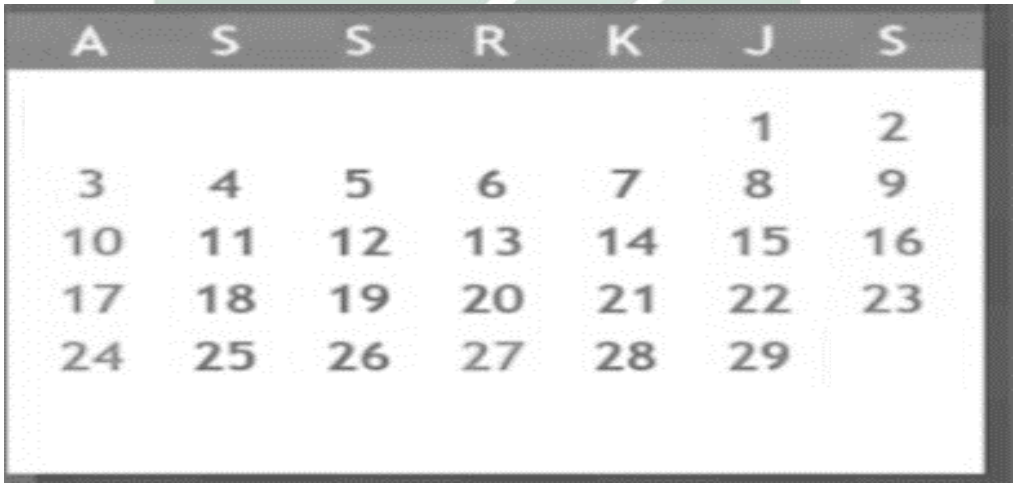

Gambar 12. Hitungan kalender bulan Zulhijah ganjil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A	S	S	R	K	J	S
25	26	27	28	29	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Gambar 13. Hitungan kalender bulan Zulhijah Genap

B. Akurasi Metode Awal Bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih Karya K.H Kholiqul Fadhil dibandingkan dengan Kriteria MABIMS yang digunakan Pemerintah RI

Di samping itu ada juga metode perhitungan dalam menentukan awal bulan Kamariah yang rumit, panjang dalam prosesnya dengan menggunakan data yang lengkap, rumus yang bervariasi, ada koreksi-koreksi yang berkaitan dengan data Matahari, Bulan, dan data lokasi tempat. Karena banyak metode yang digunakan dalam penentuan awal bulan Kamariah maka bisa menjadikan uji keakurasian antara metode satu sama yang lainnya:

1. Penentuan awal bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih

menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1440 H dalam 1 tahun

menentukan awal bulan Kamariah pada tahun 1440 H

Tahun yang sudah dilewati : 1439: 30 = 47 Sisa 29

Setelah menemukan jumlah dan sisa dari pembagian 30 maka untuk mencari pasaran hari yakni jumlah dari pembagian 30 dikalikan 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sisanya di lihat di tabel untuk mengetahui kabisat dan *basitah*nya, lalu dihitung sisa dari pembagian 30 tersebut berada pada urutan keberapa di tabel tahun kabisat dan *basitah,* setelah itu untuk kabisat dikalikan 5 dan *basitah* dikalikan 4 lalu dijumlah, hasil penjumlahannya ditambah 5 sebagai koreksi yakni seperti dibawah ini:

47 x 5 = 235

K = 11 x 5 = 55

B = 18 x 4 = 72

Kemudian dijumlahkan 235 + 55 + 72 = 362

Hasilnya ditambah 5 = 362 + 5 = 367

Setelah diketahui jumlahnya maka hasil dari penjumlahan dibagi 7 yakni:

$367 \div 7 = 52$ sisa 3

Sisa 3 inilah yang menjadi harinya.

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 1440 H Muharram jatuh pada hari Selasa, Safar jatuh pada hari Kamis, Rabiul Awal jatuh pada hari Jumat, Rabiul Akhir jatuh pada hari Ahad, Jumadil Awal jatuh pada hari Senin, Jumadil Akhir jatuh pada hari Rabu, Rajab jatuh pada hari Kamis, Syakban jatuh pada hari Sabtu, Ramadan jatuh pada hari Ahad, Syawal jatuh pada hari Selasa, Zulkaidah jatuh pada hari Rabu, Zulhijah jatuh pada hari Jumat.

2. **Penentuan awal bulan kamariah dengan metode *Ephemeris***

Perhitungan hisab kontemporer dengan metode hisab *Ephemeris*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ALMANAK EPHEMERIS HISAB RUKYAT[91]

Hisab awal bulan : Syawal 1440 H / 2019 M

Markaz : **Tanjung Kodok** Ketinggian 10 meter. DIP = $5° 33' 94''$

Lintang = $.-6° 51' 50{,}20''$ Bujur = $111° 21', 27{,}8''$

Perhitungan :

12. **Ijtima'** akhir bulan Ramadan 1440H / 2019M, terjadi pada :

Pk. = $10° 4' 46{,}49''$ GMT atau Pk. = $17° 4' 46{,}49''$ WIB.

Ghurub matahari tanggal : 3 Juni 2019

13. Sudut Waktu (t) Matahari Saat Terbenam

Deklinasi matahari (δ) pk. 11 GMT = $20° 18' 14''$

Eq. Of Time (e) pk. 11 GMT = $0° 1' 53''$

Semi diameter (SD) pk. 11 GMT= $0° 15' 46{,}06''$

Tinggi Matahari (h) saat terbenam = $-0° 55' 50''$

Rumus: -(SD + 0°34.5' + DIP)

Rumus : Cos t **= - tan φ x tan δ + sec φ x sec δ x sih h.**

(exe shift cos ans exe shift °)

t = $88° 11' 0, 66''$

14. Saat Matahari Terbenam

Rumus : t ÷ 15 + 12 – e + KWD. (exe shift °)

Ghurub (terbenam) matahari = pk. $17° 21' 25{,}19''$ (WIB)

Selisih GMT – WIB = 7

[91] Akh. Mukarram, *Ilmu Falak Dasar-dasar Hisab Praktis*,…… 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbenam Matahari = pk. $10° 21'25,19''$ GMT

15. Right Ascension (RA)

c. Matahari

RA Pk. 10	GMT	= $71° 05'57''$	(A)
RA Pk. 11	GMT	= $71° 08'31''$	(B)
Sisa menit dan detik		= $0° 21' 25,19''$	(C)
Interval		= 1	(I)
RA Pk. $10° 21' 25,19''$	GMT	= $71° 6' 51,98'$	→

A – (A – B) X C ÷ I

d. Bulan

RA Pk. 10	GMT	= $71° 28' 35''$	(A)
RA Pk. 11	GMT	= $72° 04' 12''$	(B)
Sisa menit dan detik		= $0° 21' 25,19''$	(C)
Interval		= 1	(I)
RA Pk $10° 23'12,22''$	GMT	= $71° 41'17,9''$	→

A – (A – B) X C ÷ I

16. Sudut Waktu Bulan

Rumus : t☾ = RA ☾ – RA ☼ + t ☼ = $87° 36' 34,74''$

(exe shift °)

17. Deklinasi (δ) Bulan

δ Pk. 10	GMT	= $19° 18'36''$	(A)
δ Pk. 11	GMT	= $19° 25'23''$	(B)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisa menit dan detik = $0° 21' 25,9''$ (C)

Interval = 1 (I)

δ Pk. $10° 21'25,9''$ GMT = $-3° 9'25,66''$ →

A – (A – B) X C ÷ I

18. Hisab Irtifa' (h) Hilal Hakiki

Rumus : = **Sin^{-1} (Sin φ x sin δ + cos φ x cos δ x cos t)** exe shift °

= $-0° 1'50,05''$

19. Hisab Irtifa' Hilal Mar'i dengan cara Irtifa' Hilal Hakiki dikurangi dan ditambah dengan koreksi-koreksi berikut:

e. Parallaks = $0° 58' 5''$ – **(HP X Cos Irtifa' Hilal Hakiki).**

f. Semi Diameter = $0°15'49,70''$ +

g. Refraksi = $0° 29,2'$ +

h. Kerendahan ufuk (DIP) = $0° 5'33,94''$ +

Irtifa' Hilal Mar'i = $-0° 9'18,74''$

20. Lama hilal di atas ufuk (*Mukus*) = $-0° 9'18,74'' \div 15 = -0° 0' 37,25''$

21. Azimuth Matahari dan Hilal

Rumus = Tan^{-1} (1 ÷ (- sin φ ÷ Tan t + cos φ x Tan δ ÷ sin t)) exe shift °

A (matahari) ☼ = $69° 37''46,02''$ (S – B)

A (bulan) ☾ = $70° 30' 53,52''$ (S – B)

–

Posisi Hilal = $-0° 53'7,5''$

22. Kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hilal	: Belum terwujud
Posisi hilal	: Di selatan Matahari
Penampakan Hilal	: Miring ke selatan
Malam ini dan besok	: Belum masuk bulan baru

Dengan demikian pada tanggal 2 Juni 2019 belum termasuk Bulan baru karena hilal dibawah ufuk dan kemungkinan belum terlihat, sehingga di istikmalkan menjadi 30 hari."

3. Analisis penentuan awal bulan Kamariah dalam kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil dengan metode *Ephemeris.*

Dengan adanya hal demikian maka untuk menguji keakurasian pada suatu sistem perhitungan awal bulan Kamariah yakni dengan menggunakan ujian ananalisi data yang teliti, agar supanya menemukan titik perbedaan pada hitungan antara kitab Tarwih dengan *Ephemeris*, dalam hal ini yang dijadikan perhitungannya untuk menguji keakurasian pada suatu metode penentuan awal bulan Kamariah yang masih menggunakan sistem Klasik, dibandingkan dengan meetode yang sudah kontemporer yakni metode hisab *Ephemeris* yang di hubungkan dengan kriteria MABIMS (Menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura). Kriteria tersebut memberikan jalan tengah untuk suatu permasalahan dalam penentuan awal bulan Kamariah yang ada di Indonesia. Hingga saat ini dalam hal penentuan awal bulan Kamariah masih terjadi perbedaan dengan ormas-ormas Islam. Dalam hal penentuan awal bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamariah pemerintah memberikan usulan dan penawaran untuk penentuan awal bulan Kamariah dengan metode imkan rukyah,

Selain menghitung wujudnya hilal yang berada diatas ufuk, pelaku hisab juga harus memperhitungkan dan menganalisis faktor-faktor lain yang memungkinkan hilal dapat terlihat atau tidak. Adapun faktor-faktor yang diperlukan untuk bisa terlihat atau tidak hilalnya adalah bukan hanya dalam keberadaan hilal diatas ufuk melainkan ketinggian dan posisi yang harus jauh dari arah Matahari. Kriteria tersebut berdasarkan hasil pengamatan rukyat panjang yang dihitung secara hisab, sehingga keduanya terakomodasi. Keduanya adalah untuk menghindari rukyat yang meragukan dan digunakan pula penentuan awal bulan kamariah dengan metode hisab, hal tersebut dalam penentuan awal bulan kamariah mengharapan hasil hisab dan rukyat selalu seragam.[92]

Penentuan imkan rukyah, merupakan kriteria penentuan awal bulan Kamariah yang menjembatani antara penentuan awal bulan Kamariah dengan kriteria rukyatul hilal dan kriteria wujudul hillal. Kriteria ini banyak digunakan oleh pemerintah ASEAN untuk penentuan awal bulan kamariah sehingga muncul penanggalan hijriah standar dalam empat negara ASEAN. Dan kriteria ini ditetapkan dalam musyawarah MABIMS (Menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura). Dalam hasil musyawarah penentuan awal bulan Kamariah terjadi yakni:

[92] Thomas Jamaluddin, *Astronomi Memberi Solusi Penyatuan Umat,* (Lembanga Penerbangan dan Antartika Nasional: 2001), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pada saat Matahari terbenam dengan ketinggian hilal diatas cakralawa minimal 2°.

e. Sudut elongasi hilal dan Matahari minimal 3°.

f. Pada saat Matahari terbenam usia hilal lebih dari 8 jam dihitung sejak ijtimak, sehingga cahaya hilal sudah mencapai standar hilal kemungkinan bisa terlihat.[93]

Adapun penulis dalam menganalisis keakurasian pada metode dan sistem hisab ini mengambil sampel 1 bulan saja, yakni pada hisab bulan Ramadan 1440 H yang ada di kitab Tarwih dengan metode hisab kontemporer yakni metode hisab *Ephemeris*

Tabel 21. hasil perbandingan kitab Tarwih dengan hisab *Ephemeris*

Bulan	Kitab Tarwih	Hisab *Ephemeris*
Ramadan 1440	Selasa, 04 Juni 2019	Rabu, 05 Juni 2019
Ramadan 1441	Sabtu, 25 April 2020	Jumat, 24 April 2020

Dari hasil perbandingan antara hisab kitab Tarwih dengan metode hisab kontemporer yakni salah satunya dengan metode hisab *Ephemeris* yang dimasukkan dalam kriteria Kementrian Agama dalam kriteria MABIMS ada selisih satu hari karena dalam sistem metode kitab Tarwih mengaplikasikan penentuan awal bulan Kamariah dengan menggunakan sistem perhitungan rata-rata, sistem perhitungan yang sangat sederhana seperti pembagian, perkalian, penambahan, dan pengurangan. Kitab tarwih dalam perhitungan awal bulan

[93] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum memperhatian dan memerlukan ketinggian Bulan, umur bulan, bentuk bulan, dan lain sebagainya. Seperti hisab kontemporer yang ada pada saat ini, dan dalam kriteria MABIMS menjadi perhatian sehingga memerlukan beberapa kriteria yakni Ketinggian Bulan, Umur Bulan, bentuk Bulan, dan lain sebagainya, oleh karena itu hitungannya lebih akurat dengan bukti-bukti yang nyata ada pada zaman sekarang.

Oleh karena itu, penulis memberikan tanggapan analisis yakni dalam sistem perhitungan pada kitab Tarwih ini sangat berbeda dengan hasil perhitungan hisab kontemporer yang sudah lebih lengkap, dan lebih rumit lagi, seperti dalam perhitungan dengan menggunakan metode hisab *Ephemeris*. Sehingga jika di akurasikan antara metode tārīkh 'Arabī yang ada di kitab Tarwih dengan metode hisab kontemporer seperti dalam penggunaan metode hisab *Ephemeris* yakni tidak sesuai dengan kriteria Kementrian Agama MABIMS karena metode dalam kitab Tarwih, metodenya sederhana dan hitungannya tidak rumit, juga tidak memerlukan umur bulan, ketinggian bulan, waktu bulan, bentuk bulan dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penulis di bab sebelumnya dapat menyimpulkan tentang metode penentuan awal bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih karya K.H. Kholiqul Fadhil di Dusun Prompong Desa Kecer Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur yakni:

1. Metode yang dipakai dalam penentuan awal bulan Kamariah dalam Kitab Tarwih caranya cepat dan sederhana,dalam perhitungannya menggunakan hitungan pembagian, perkalian, tambahan dan pengurangan. Perhitungan awal bulan Kamariah pada kitab Tarwih menggunakan hisab *tārīkh 'Arobī* . hal tersebut terlihat dari penggunaan tabel yang sama dengan kitab induk dari kitab *tārīkh 'Arobī*.
2. Dalam penentuan awal bulan menggunakan metode kitab Tarwih yang penulis lakukan untuk bulan Ramadan 1440 dan Ramadan 1441 Hijriah berbeda dengan hasil metode MABIMS RI. Perbedaan tersebut terjadi karena hisab yang digunakan dalam kitab tarwih termasuk hisab klasik sedangkan dalam Kriteria Mabims menggunakan hisab Kontemporer yakni *Ephemeris.*

B. Saran

1. Kitab Tarwih adalah salah satu kitab ilmu falak karya K.H. Kholiqul Fadhil di Dusun Prompong Desa Kecer Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur yang perlu di pelajari dan diteliti supaya ikut berkembang seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi perkembangan di pulau Jawa dan Madura pada saat ini, meskipun metode hisabnya masih berupa metode hisab tārīkh ‘Arabī dan belum akurat, metode ini merupakan awal dari lahirnya metode hisab urfi, metode hisab haqīqī taqribī, metode hisab haqīqī tahqīqī dan metode hisab kontemporer tidak akan ada sebelum ditemukannya hisab tārīkh ‘Arabī.

2. Diperlukan koreksi tambahan agar menjembatani perbedaan penentuan awal bulan Kamariah antara Kitab Tarwih dengan metode MABIMS RI. Diperlukan juga perhitungan yang lebih panjang untuk melihat perbedaan dimasa yang akan datang diluar perhitungan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk melihat potensi perbedaan dimasa yang akan datang antara kitab klasik dan kontemporer.
3. Ilmu falak seharusnya dikenal dan dimasukkan dalam pelajaran yang wajib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, Susiknan. *Ensiklopedi Hisab Rukyat* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova.* Bandung: Syamil Qur'an, 2012.

an-Nasa'i, Imam. *Sunan an-Nasa"i, Jilid 1.* Semarang: Toha Putra, 1930.

Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, Abu. *Sunan Ibnu Majah, Jilid 1.* Semarang: Toha Putra, t.t.

bin Makram bin Manzhur al-Ifriqi al-Mishri, Muhammad. *Lisan al-Arab,* Jilid 1. Beirut: Dār al-Kutub al-ilmiyah, t.t.

Daud Sulaiman bin al-Asy' ats as-Sijistani al-Azdi, Abu. *Sunan Abu Daud, Jilid 2.* Jakarta: Darul Hikmah, t.t.

Direktorat BIMSYAR dan Hisab Rukyat Kemenag RI, Sub. *Ilmu Falak Praktik*, Jakarta: Sub Direktorat BIMSYAR dan Hisab Rukyat Kemenag RI, 2013)

Farid Wajdi, Muhammad. *Dairatul Ma'arif, Juz VII* . Mesir : t.p: 1342 H.

Hambali,Slamet. *Almanak sepanjang masa.* Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo t.t.

Hisab dan Rukyah Departemen Agama, Badan. *Almanak Hisab Rukyah.* Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1941.

Husain Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, Abul. *al-Jami ash- Shahih al-Musamma Shahih Muslim, Jilid 2.* Semarang: Toha Putra, t.t.

Husain Muslim bin Al Hajjaj, Abu. *Shahih Muslim*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Hisab dan Rukyat Departemen Agama, Badan. *Almanak Hisab Rukyat*. Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981.

Hossein Nasr, Sayyed. *Ilmu Pengetahuan dan Peradaban,*Terj J Muhyidin, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Izzuddin, Ahmad. *Fiqh Hisab Rukyah Menyatukan NU dan Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha*. Jakarta: Erlangga, 2007.

-------, *Ilmu Falak Praktis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

---------, *Fiqih Hisab dan Rukyat* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh at-Turmudzi, Abu. *Sunan at-Turmudzi wa Huwa al-Jami' ash- Shahih, Jilid 2*. Semarang: Toha Putra, t.t.

Jamaluddin, Thomas. *Astronomi Memberi Solusi Penyatuan Umat.* Lembanga Penerbangan dan Antartika Nasional: 2001

Khazin, Muhyiddin. *Kamus Ilmu Falak.*Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.

-------, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik* .Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

Kusaeri, *metodologi Penelitian.* Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Lajnah Falakiyah Pengurus Besar *Nahdlatul Ulama Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama* (Jakarta : t.p. t.t., 2006

Lanjan Pentashihah Mushaf Alquran Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquranul Karim Terjemah dan Tajwid* .Surakarta: az-Ziyādah, 2014.

Mushonnif, Ahmad. *Ilmu Falak Metode Hisab Awal Waktu Shalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi dan Hisab Hakiki Awal Bulan.* Yogyakarta: Teras, 2011.

Mukarrom, Akh. *Ilmu Falak Dasar-dasar Hisab Praktis*. Surabaya: Grafika Media, 2012

Marsito, *Kosmografi Ilmu Bintang-bintang*. Jakarta : Pembangunan, 1960.

Nasai, An. *Sunan an-Nasai.* jilid IV. Mesir: Mustafa bab al-Hlmabi, 383 H/1964 M.

Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat:Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam,* terj. Joko S Kalhar. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah Pesan,kesan, dan keserasian Al-Quran,* Volume 1. Ciputan: Lentera Hati, 2007.

Raharjo,Moeji. *Astronomi Islam dalam Prespektif Astronomi modern.* Lembang: Pendidikan dan Pelatihan Hisab Rukyat Negara-Negara MABIMS, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Gramidia Widiasrana Indonesia, 2010.

Rukyat Kemenag RI,Hisab. *Ilmu Falak Praktik.* Jakarta: Sub Direktorat BIMSYAR dan Hisab Rukyat Kemenag RI, 2013.

Saksono, Tono. *Mengkompromikan Rukyat dan Hisab.* Jakarta: Amythas Publicita, 2007.

-------, *Mengkopromikan Rukyat&Hisab.* Jakarta:Zamythas Publicita: www.majalah-farmacia.com, 2007.

Shadiq, Sriyatin. *Perkembangan Hisab Rukyah dan Penetapan Awal Bulan Qomariyah, dalam Menuju Kesatuan Hari Raya* .Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Surya Gemilang, Galang. *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling, volume: 2.* Jurnal Fokus Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri No: 2 : Agustus, 2016.

Tamwifi, Irfan. *Metode Penelitian.* Sidoarjo: CV Cahaya Intan XII, 2014.

W. Munawwir, A. *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab.* Surabaya: Pustaka Progresif, 1970.

Ah mad Zaini, *Wawancara*, Sumenep 7 September 2019.

Kholiqul Fadhil, *Wawancara,* Sumenep, 7 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id